

## Cut Erni Sayahtri; “Membagi Waktu Adalah Kesepakatan Dengan Diri - sendiri”



*“maafkan bilaku tak sempurna, cinta ini tak mungkin ku jaga  
ayat-ayat cinta bercerita, cintaku padamu.  
Bila bahagia menyentuh, seakan ku bisa hidup lebih lama  
Namun harus kutinggalkan cinta ketika ku bersujud”*

Terdengar dari dalam ruang an Cut Erni menyanyikan po tongan lagu ayat-ayat cinta Lagu itu di nyanyikan dengan penuh penghayatan, suara merdu itu pel an-pelan menerobos indera pen dengar *Lensa* yang 1 jam lalu sudah hadir di luar, cewek ke lahiran Banda Aceh, 24 Oktob er 1988 ini memang jago nya di dunia tarik suara. Terbukti di Pekan Seni Maha siswa Daerah (PEKSIMIDA) 2006 Cut Erni mengon drol juara II. Belum lagi seg udang prestasi lainnya.

selain kuliah, adalah membantu orang tua dan aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa SENIMAMUDA. Serta di Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (HIMATESEP) saya di percayakan sebagai ketua umum, jadi saat ini saya tidak terlalu sibuk. Ulas Cut Erni panjang lebar.

Tetapi saat ini Cut Erni sedang latihan paduan suara untuk persiapan tampil di acara wisuda nanti. Melihat kesibukannya sehari-hari Cut Erni pasti harus pandai-pandai membagi waktu antara kuliah dan organisasi, kepada *Lensa* dia membuka rahasia perihal membagi waktu. “membagi waktu antara kuliah dengan organisasi dan kegiatan lainnya bagi saya adalah komitmen, artinya kita harus tegas kepada diri sendiri akan pembagian waktu. Ada waktu tidur, bantu orang tua, belajar dan lainnya, nah itu harus benar-benar kita gunakan kesitu”. Terangnya

Walaupun bagaimanapun kesibukan diluar kuliah, bagi Cut Erni yang terpenting adalah kuliah, “bagaimanapun sibuknya di luar kita harus mengutamakan kuliah”. Ucapan gadis itu dengan senyum lepas.

Menanggapi perkembangan perempuan di Aceh pasca tsunami dan MoU Helsinki.

Menurut amatannya perempuan Aceh sudah mengalami kemajuan, kesempatan emas ini harus benar-benar di mamfaatkan oleh kaum perempuan. Secara spesifik Cut melihat ada langkah konkrit yang sudah dilakukan oleh perempuan Aceh untuk mengejar ketinggalan. “tidak bisa dipungkiri sebelum perdamaian, banyak perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual, dan keterbatasan ruang gerak”. Cut juga mengingatkan kepada kaum perempuan, sebesar apapun kesempatan itu, perempuan tetap harus menjaga kodratnya sebagai seorang ibu, artinya ada hal-hal yang memang tidak bisa di pisahkan dari kaum perempuan. “Nah! Ini harus sungguh-sungguh dijalankan”. Jelas Cut Erni serius.

Di tanya apakah bersedia dicalonkan sebagai kandidat presiden Unmuha periode 2008-2009, Cut Erni hanya menjawab dengan senyuman. “sejauh ini saya belum ada target untuk mencalonkan diri sebagai presma, kalau kedepan kita belum tahu”. Sambungnya lagi. Tetapi melihat apa yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Teknik ini patut di acungkan jempol. Walaupun dia seorang perempuan, namun secara intelektualitas gadis ini harus diperhitungkan.

Nama : Cut Erni Sayahtri  
TTL : B. Aceh 24 Okt 1988  
Fak/jurusan : Teknik Sipil

Riwayat pendidikan  
1. SD N 78 Banda Aceh  
2. SMP N 5 Banda Aceh  
3. SMU N 7 Banda Aceh

Pengalaman Organisasi  
1. HIMATESIP  
2. UKM SENIMAMUDA

Tampil sederhana dengan baju warna hijau dipadu dengan rok warna gelap, Cut Erni menjawab santai setiap pertanyaan yang dilontar *Lensa*. Baginya hidup adalah perjuangan, tidak pernah mengenal kata menyerah dalam mencapai karir. Karena itu gadis ini mempunyai motto hidup terus maju tanpa di bayangi masa lalu. Di Tanya kesibukan sehari selain kuliah, Cut Erni mengatakan “kesibukan saya sekarang

Bagi anda yang ingin beriklan di tabloid ini, hubungi bagian sirkulasi iklan kami  
085277917557 (Syamsuddin)



Badan Eksekutif Mahasiswa  
Fakultas Hukum  
Universitas Muhammadiyah Aceh

Mengucapkan selamat dan sukses atas terbitnya Media Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh “Tabloid Lensa”

Yang di terbitkan oleh UKM Pers Mahasiswa Unmuha “Semoga menjadi media yang berkualitas dan independen dalam setiap karyanya”

Tertanda

Nahrul Hayat  
Gubernur

Karimuddin  
Sekretaris

**Keswa Stiker**

MELAYANI/MENERIMA PESANAN :

- CUTTING STIKER
- PEMASANGAN KACA FILM/REBEN
- PEMASANGAN STRIPING/LESS SEPEDA MOTOR
- DESAIN GRAFIS
- AIR BRUSH
- SERVIS BL/8K
- SABLON
- DSB

JLN. T. HASAN DEK, JAMBO TAPE - BANDA ACEH

CONTACT PERSON :  
0852. 777. 210. 22  
0812. 692. 002. 16  
0852. 605. 114. 42  
0852. 778. 536. 77



Laporan Utama :

## Mubes PEMA Unmuha Gagal kedua kali

**Pembaca yang budiman,**

Akhirnya terbit juga edisi ke II, pada edisi pertama kami menyanyikan dalam bentuk majalah, berbeda dengan sekarang ini yang kami kemas berita dalam bentuk tabloid.

Untuk ukuran manusia, tabloid *Lensa* masih masuk kategori bayi yang baru lahir dari rahim sebagai sebuah media kampus, banyak hal yang harus ditata. Dari masalah kantor, mekanisme dan sistem kerja, sumber daya manusia, serta pendanaan dan lain-lain. Wajar jika pada prosesnya terjadi molor, sesuatu yang wajar dalam setiap masalah, karena itu adalah suatu dinamika. Persoalan bagaimana mengelola dinamika yang ada menuju tujuan yang diamanatkan pada UKM PERS MAHASISWA UNMUHA pada edisi II ini. Sebenarnya paling banyak masalah yang ada dikampus Universitas Muhammadiyah Aceh yang memang melanggar hak dasar mahasiswa sendiri, mahasiswa yang ikut final bukan lagi dalam ruangan tapi diluar, apakah ini ruangnya yang tidak cukup, atau ada



Majalah *Lensa* mendapat masukan dari pakar jurnalis di acara Launching Edisi perdana Sabtu, (30/6) di D'rodya Café.

Hal lain, tapi permasalahan yang besar namun tak pernah di permasalahakan oleh kalangan Universitas sendiri, seperti seorang dosen memberikan pertanyaan tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an, setelah kelas ujian bubar, Ayat-Ayat Al-Qur'an banyak berhamburan di buang begitu saja, sedangkan yang

tertulis disitu adalah Ayat Suci Al-Qur'an, siapa yang bertanggungjawab dalam hal ini?, dikemakanan moral. Sangat Menarik untuk dibicarakan jika kita berbicara mahasiswa, karena mahasiswa adalah predikat yang amat "eksklusif". Disebut eksklusif karena Mahasiswa adalah sosok yang

istimewa dipandang dari sudut apapun dan dari manapun serta mempunyai cerita yang istimewa dari masa ke masa, baik di Negara maju maupun di Negara berkembang begitu juga halnya dengan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Tapi kebanyakan mahasiswa hanya bisa berbicara saja dengan konsep-konsep yang ideal tetapi tidak akan mampu merealisasinya. Sesungguhnya, sebuah pemikiran itu akan berhasil diwujudkan manakala kuat rasa keyakinan kepadanya, ikhlas dalam berjuang di jalannya, semakin bersemangat dalam merealisasinya, dan kesiapan untuk beramal dan berkorban dalam mewujudkannya. Sepertinya keempat rukun ini, yakni iman, ikhlas, semangat dan amal merupakan karakter yang melekat pada diri mahasiswa, karena sesungguhnya dasar keimanan itu adalah nurani yang menyala, dasar keikhlasan adalah hati yang bertaqwa, dasar semangat adalah perasaan yang menggelora, dan dasar amal adalah kemauan yang kuat. Itu semua tidak terdapat kecuali pada diri para mahasiswa. (Redaksi)

**Surat Pembaca**

**BEM FE PROGRAM SEGUDANG, Buet Hana...!!**

Terpilihnya Aminsyah / Ikramullah sebagai ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (BEM FE UNMUHA) Priode 2008/2009, menjadi titik awal bagi mahasiswa FE untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, sebagai mana hasil rapat kerja pengurus BEM FE UNMUHA pada hari Kamis- Maret 2008 di Caffé Univifa di depan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh, semua departemen yang ada di struktur BEM hadir, dan mengusulkan rancangan kegiatan yang sangat baik, bahkan Departemen-Depertemen tersebut mempunyai program segudang. Sebut saja

mereka mengusulkan membentuk *grub band, klup sepakbola dan bola volly serta pembentukan sanggar*, dan serentetan lainnya. Juga departemen-departemen lainnya yang tidak kalah menarik seolah-olah saat itu sedang mengikuti festival usulan program. Seperti departemen Ekonomi, mereka mengusulkan pembentukan koperasi mahasiswa (KOPMA). Namun sampai saat ini, sejauh mana sudah program itu berjalan. Wallahu a'lam...!! Kita sangat mendukung terhadap program kerja yang telah di sepakati. Dan kita berharap program itu akan terlaksana, karena semua pengurus BEM FE hadir pada hari itu, dan kita pun bangga kepada kawan-kawan yang menyusun program. sehingga dapat

memajukan Fakultas Ekonomi khususnya dan Universitas Muhammadiyah Aceh umumnya. Tapi satu hal yang sangat miris apabila kita mencermati jalannya kepengurusan, dari setiap departemen yang ada dan telah mengajukan program kerja yang sangat baik hampir tidak ada yang terealisasi. Melalui tulisan ini, saya mengajak kawan-kawan untuk melihat kembali program-program yang pernah di sepakati oleh semua pengurus, karena sesuatu pekerjaan tidak akan berhasil kalau tanpa *action*, jangan sampai kita di sebut NATO (no action talk only) *menyoe kheun ureung Aceh U'T JALO TOH KAPAL...!!* (besar suara dari kerja).

Seiring berjalan waktu, hasil dari rapat kerja BEM FE sampai hari ini belum ada satupun yang terealisasi. Mungkin tidak salah dengan pepatah diatas, lantas siapa yang harus bertanggung jawab?? Apakah kita harus menunggu ilham dari langit??

*Cape dech!!!*

**Ttd  
Ishak Yusuf  
Mahasiswa Fak. Ekonomi Unmuha**

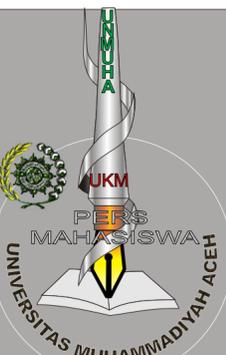
**Untuk Pembaca**

Terkadang apa yang kita berikan belum tentu bisa diterima oleh orang lain, oleh karena itu kami atas nama pengurus tabloid *Lensa* sangat mengharapkan kritik dan saran ke arah yang membangun demi keberlangsungan dan perbaikan mutu serta kualitas tabloid yang anda baca sekarang ini. Kritik dan saran pembaca dapat di layangkan ke alamat redaksi di Kampus Unmuha Ukm Pers atau juga dapat dikirim melalui email : [lensa.unmuha@gmail.com](mailto:lensa.unmuha@gmail.com)

Diterbitkan oleh : **UKM. PERS MAHASISWA UNMUHA (Lensa), SK Rektor Nomor :014/2008, Tanggal (14 J.Akhir 1429 H) 17 Juni 2008, Penanggungjawab** : Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, **Penasehat** : Pembantu Rektor III, **Pembina** : Kepala Biro Kemahasiswaan, **Pemimpin Umum** : Nasruddin, **Pemimpin Redaksi** : Zulkarnaini Masry, **Redaktur Pelaksana** : Muhammad Yani, **Wakil Redaktur Pelaksana** : Reza Fazli, **Sekretaris Redaksi** : Cut Tiara Utami Putri, **Editor** : Nasruddin, **Koordinator Liputan** : Intan Mutia Rahmi, **Reporter** : Krue Majalah *Lensa* . **Lay Out/Tata Letak** : T. Ayunda, **Fotografer** : Inas oos, **Kamaruddin**, **Karikatur** : Adiklat, **Manajer Administrasi** : Dedi Irwan Saputra, **Nur Fitri**, **Manajer Keuangan** : Rita Jumia Sari, **Sirkulasi/Iklan** : Syamsuddin, **Alamat Redaksi** : Jln. Kampus Unmuha No. 91 Bathoh Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh 23245

Tlpn : +6285260006582  
E-mail [lensa.unmuha@gmail.com](mailto:lensa.unmuha@gmail.com) , Blog. <http://rumahmedia.wordpress.com>

Dalam menjalankan tugas jurnalistik, Reporter **UKM. PERS MAHASISWA UNMUHA (Lensa)** dibekali tanda pengenal. Tidak dibenarkan menerima apapun dalam bentuk apapun dari sesiapaun yang menjuruskan kepada korupsi, kolusi dan nepotisme.



**Laila Khalid :  
"Saya Tak Pernah Menyesal"**



Namanya pernah menggetarkan dunia. Ia perempuan pertama Palestina yang membajak dua pesawat sebagai protes terhadap penjajahan Israel terhadap negerinya: Palestina. Dialah Laila Khalid, anggota Barisan Rakyat untuk Pembebasan Palestina (PFLP).

Aksi pertama dilakukan pada 29 Agustus 1969 dengan sasaran Boeing 707 milik maskapai Trans World Airlines bernomor penerbangan 840 dalam perjalanan Roma menuju Athena. Ia memaksa pilot mendarat di Bandar Udara Internasional Damaskus, Suriah, setelah terbang di atas Haifa, kota kelahirannya. Setelah semua penumpang dan awak pesawat turun, Laila dan timnya meledakkan pesawat itu.

Laila sempat ditahan aparat keamanan Suriah. Setelah bebas, ia melakukan operasi plastik pertama untuk menyembunyikan identitas. Tapi ia tak kapok. Misi keduanya berlangsung pada 6 September 1970. Ia bersama Patrick Arguello, pria Nikaragua, membajak pesawat bernomor 219 dengan rute Amsterdam ke New York milik maskapai Israel, El Al. Nahas. Arguello tewas ditembak polisi Israel, sedangkan Laila diringkus dengan dua granat di tangan. Pesawat mendarat di Bandar Udara Heathrow,

London. Ia dibebaskan pada 1 Oktober sebagai bagian dari pertukaran tahanan.

Politik bukan hal baru bagi Laila. Di usia 15 tahun, ia bergabung dengan Gerakan Nasionalis Arab yang dimotori George Habash pada 1940-an. Meski sempat mengescape pendidikan kedokteran di American University of Beirut, ia lebih tertarik pada politik. Laila masuk ke PFLP yang didirikan Habash setelah Perang Enam Hari 1967.

Dunia politik tak ditinggalkannya, meski ia sudah 62 tahun. Laila lahir di Haifa pada 9 April dan sempat mengungsi setelah Israel merebut kota itu dalam perang 1948. Ia kini menjadi anggota Dewan Nasional Palestina dan aktif di Forum Sosial Dunia.

Setelah bercerai dengan suami pertamanya, ia menikah dengan Dokter Fayezy Rasyid dan tinggal bersama kedua anaknya, Badir dan Basyar, di Amman, Yordania. Ia juga mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kuwait. Lina Makboul, sutradara Swedia yang mengagumi keberanian Laila, membuat film dokumenter tentang kisahnyanya. Film berjudul *Leila Khaled the Hijacker* (2005) itu diputar di Jiffest, Desember dua tahun lalu.

**AS Rencanakan Buka Pos  
Diplomatik di Iran**

London (ANTARA News) - Amerika Serikat (AS) bulan depan akan mengumumkan rencana membentuk misi diplomatik di Iran untuk pertama kalinya dalam 30 tahun terakhir, kata surat kabar Guardian yang terbit di London, Inggris, edisi Kamis.

Pemerintah Presiden AS, George W. Bush, juga berencana akan membentuk satu seksi perwakilan dengan staf para diplomat di pos terdepan di Kuba, kata surat kabar itu tanpa menyebutkan sumbernya, demikian kutipanAFP.

Gedung Putih dan Departemen Luar Negeri AS membolak untuk memberi komentar mengenai berita itu.

Namun, seorang pejabat departemen luar negeri AS pada bulan lalu mengakui bahwa para pejabat AS telah melakukan pembahasan mengenai kemungkinan pembukaan seksi perwakilan di Teheran.

"Saya tahun hal itu telah dibahas," kata pejabat tersebut, yang berbicara dengan syarat tak disebutkan jatidirinya.

"Saya tak tahu sejauhmana aktivitas kegiatan tersebut," ujarnya.

Laporan Guardian muncul setelah pemerintah Bush Rabu mengumumkan, bahwa diplomat nomor tiga, yakni Wakil Menteri Luar Negeri William Burns, akan menghadiri perundingan-perundingan nuklir internasional dengan Iran, Sabtu.

Itu adalah pertemuan tingkat pejabat tertinggi antara kedua negara yang berseteru selama tiga dasawarsa

Terakhir ini.

Iran dan ASA tidak mempunyai hubungan diplomatik sejak tahun 1980, setelah para mahasiswa Islam menyerbu misi AS di Teheran dan menahan para diplomat sebagai sandera selama sekitar setahun. (\*)

Jakarta (ANTARA News) - Pemerintah Republik Indonesia (RI) menyerahkan instrumen ratifikasi Konvensi ILO nomor 185 mengenai Revisi Dokumen Identitas Pelaut kepada Direktur Jenderal ILO akhir pekan ini.

Menurut keterangan resmi dari Perutusan Tetap Indonesia pada PBB dan Organisasi Internasional Lain di Jenewa, yang diterima ANTARA News di Jakarta, Kamis, Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh KUA/Duta Besar RI/Deputi Wakil Tetap RI untuk PBB dan Organisasi Internasional lainnya di Jenewa, I Gusti Agung Wesaka Puja, telah menyerahkan instrumen ratifikasi Konvensi ILO mengenai Revisi Dokumen Identitas Pelaut (ILO Convention No. 185 concerning Revising the Seafarers Identity Documents Convention 1958) kepada Direktur Jenderal ILO Juan Somavia, sebagai depository Konvensi ILO pada 16 Juli 2008.

Konvensi itu merupakan salah satu instrumen untuk memberikan perlindungan dan kemudahan bagi pelaut dalam menjalankan profesinya dengan menggunakan identitas diri pelaut yang berstandar internasional.

Selain itu, konvensi yang bersifat mengikat itu memiliki sistem keamanan

komprehensif yang memuat alat pengenalan biometrik yang memungkinkan untuk mengidentifikasi pelaut yang memegang dokumen dimaksud.

Pada kesempatan tersebut, Duta Besar RI menyampaikan bahwa ratifikasi konvensi itu akan semakin memperkuat komitmen Pemerintah Indonesia untuk memberikan perlindungan kepada pelaut Indonesia yang jumlahnya semakin meningkat dan berada di seluruh pelosok dunia, termasuk upaya kerjasama dengan ILO.

Saat ini Indonesia merupakan penyedia terbesar bagi pekerja pelaut di seluruh dunia di antara negara-negara yang telah meratifikasi Konvensi 185.

Sementara itu Somavia menyambut baik keputusan Indonesia untuk meratifikasi Konvensi ILO nomor 185.

Menurut Dirjen ILO itu, keputusan itu menunjukkan komitmen Indonesia untuk menjamin pekerjaan yang layak bagi pelaut Indonesia sembari memberikan kontribusi terhadap kemajuan keamanan maritim.

Pihaknya juga menghargai komitmen Pemerintah Indonesia yang telah meratifikasi delapan

Utama ILO.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 4 Januari 2008 telah mengesahkan ILO Convention No. 185 concerning Revising the Seafarers Identity Documents Convention 1958 melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2008/Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 1.

Instrumen Ratifikasi telah ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri RI Hassan Wirajuda pada 2 Mei 2008. Disahkannya UU tersebut diharapkan dapat memperkuat perlindungan pelaut Indonesia yang tersebar diseluruh pelosok dunia.

Konvensi-konvensi ILO merupakan traktat internasional yang perlu diratifikasi oleh seluruh negara anggota ILO. Indonesia telah menjadi anggota ILO sejak 1950 dan merupakan negara Asia pertama dan negara kelima di dunia yang telah meratifikasi seluruh konvensi utama ILO. Dengan meratifikasi Konvensi 185 maka sampai saat ini Indonesia telah meratifikasi 18 Konvensi ILO. (\*)

## PENGARUH MODERNISASI DI UNMUHA

Oleh : Lisa Maya Sari

Unmuha sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berlatar belakang keislaman, tetapi saat ini dapat dilihat dari perilaku setiap mahasiswanya masih jauh dari perilaku yang mencerminkan keislaman, terutama dari segi pakaian yang dikenakan oleh mahasiswi. Padahal dalam Islam di perintahkan kepada setiap perempuan untuk menutup seluruh tubuhnya dengan pakaian yang sesuai dengan syarat Islam, yaitu pakaian yang tebal, tidak tipis, longgar, transparan (tidak tembus pandang), tidak menyerupai pakaian laki laki dan tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir. Rasulullah Shallallah Alaihi Wasalam bersabda dalam hadist shahih yang artinya "akan terjadi pada akhir jaman wanita dari umat ku yang memakai pakaian hampir telanjang, berlonggok lenggok kepalanya seperti tengguk unta, kutuklah/laknatlah mereka, karena mereka adalah orang yang dilaknat/dikutuk (allah).

Di universitas muhammadiyah saat ini, banyak fenomena yang terjadi terutama dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari yang menyangkut tentang perilaku mahasiswi yang bertolak belakang dengan keislaman.

Seperti kebanyakan mahasiswi yang mengganti rok di kamar kecil karena kalau pakai celana tidak bisa masuk ruangan kuliah. Ada juga mahasiswi yang ke kampus dengan pakaian ala penyanyi dangdut yang baru usai *show* atau artis yang habis *syuting*.

Seharusnya mahasiswa muhammadiyah benar benar mencerminkan keislaman, walaupun masih ada mahasiswa Unmuha yang berperilaku sesuai syariat. Namun hanya segelintir. Sekarang bagaimana usaha kita agar muhammadiyah benar benar mencerminkan keislaman sesuai dengan namanya, dan akan seperti apa Muhammadiyah pada masa yang akan datang. Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat, H.Ghazali Amin MPH, di ruang kerjanya jum'at (4/07), beliau menyarankan beberapa tahap agar muhammadiyah dapat mencerminkan keislaman yang sesungguhnya *Pertama*, harus ada komitmen dari Rektor Unmuha itu sendiri, Rektor harus menetapkan kepada semua mahasiswa untuk memakai rok (baju yang sopan) ke kampus, kalau tidak memakai rok tidak boleh memasuki pekarangan kampus bagi mahasiswanya.



## BERAMAL ALA PMI

Unit kegiatan Mahasiswa Palang Merah Indonesia Unit 07 Universitas Muhammadiyah Aceh (UKM PMI UNIT 07 UNMUHA), Sabtu (28/6) pagi menggelar bakti sosial dengan cara donor darah sukarela, yang di pusatkan di halaman gedung utama Universitas Muhammadiyah Aceh. Kegiatan ini diikuti lebih dari 70 peserta, yang terdiri dari mahasiswa UNMUHA, dosen, juga masyarakat sekitar.

Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dalam sambutannya yang diwakili oleh Pembantu rektor III, T.Moefizar, SH.M.Hum menyampaikan, sangat bangga terhadap PMI Unit 07 UNMUHA atas di laksanakannya kegiatan donor darah sukarela. Pembantu rektor III Unmuha mengingatkan, kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan harus di galakkan, karena seiring kemajuan zaman membuat manusia semakin individual, sehingga manusia sudah jarang melakukan hal-hal yang bersifat kemasyarakatan.

Selain dukungan dari pihak rektorat, PMI Unit 07 Unmuha juga mendapat dukungan dari pihak kepolisian, yang saat itu di hadiri langsung oleh Kapolsek Kec. Lueng Bata, Bapak Saiful Hadi, SH. Dalam wawancara singkat, Bapak Saiful mengatakan, sangat mendukung Kegiatan seperti ini. "nah..! ini merupakan bukti nyata pengabdian

mahasiswa kepada masyarakat". Puji Bapak Saiful. Sementara itu, Ketua PMI Cabang Kota Banda Aceh melalui Bapak Hanafiah Muddin, SH, M.Hum menilai, suatu kemajuan yang sudah di lakukan PMI Unit 07 UNMUHA dan sudah di rasakan oleh PMI cabang Kota Banda Aceh. Berarti kehadiran PMI di kampus UNMUHA sangat membantu PMI Cabang dalam penyediaan darah.

Komandan PMI Unit 07 UNMUHA, Haerys Jalfinul berharap, dari kegiatan donor darah sukarela ini, menjadi wahana menumbuh kembangkan kesadaran bagi masyarakat khususnya mahasiswa, untuk saling tolong-menolong, juga merupakan amanah dari Tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Selain itu, haris menambahkan, donor darah juga mengidid kita hidup sehat, karena darah di tubuh perlu pergantian. Seperti yang di utarkan salah seorang peserta donor, Dimas, mahasiswa Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) "saya mendonor secara ikhlas, tanpa mengharap imbalan apa-apa, ya mudah-mudahan saya bisa tambah gemuk". Ucap Dimas girang.

Terakhir Haerys meminta kepada pihak rektorat, agar selalu *all out* membantu kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh mahasiswa UNMUHA yang bersifat positif. Baik moril maupun materil, karena kreatifitas mahasiswa juga membawa nama baik universitas. (zul)

*Kedua*, perlu diterapkannya pendidikan agama yang menyetuh secara umum dan yang operasional, sedangkan pada saat ini pendidikan agama hanya dibahas masalah shalat, puasa yang sudah umum diajarkan, jadi seharusnya dalam pendidikan agama itu yang paling penting adanya penerapan akidah kepada seluruh mahasiswanya, karena dengan kurangnya penerapan akidah maka mahasiswa akan mudah terpengaruh dengan perkembangan globalisasi.

*Ketiga*, semua dosen harus mempunyai pengetahuan yang aplikatif, pengetahuan yang manual dan yang hakiki dari keimanan itu. Sedangkan saat ini dapat dilihat, tidak semua dosen yang shalat dimushalla pada saat shalat, dan yang paling penting itu jadwal kuliah jangan bersamaan dengan waktu shalat, hentikan belajar saat shalat. Pada hakikatnya banyak mahasiswa Unmuha yang sepakat, kalau di Unmuha di terapkan peraturan bagi mahasiswa harus berperilaku sesuai dengan al-quran dan hadist. Saya pernah berdiskusi dengan Risma yang kesehariannya ke kampus sering mengenakan celana. Dia berharap ke pada pihak Rektorat, seharusnya mereka menerapkan peraturan kepada mahasiswi untuk memakai rok saat ke kampus, untuk mahasiswa juga harus berpakaian tertutup dan sopan, mahasiswa juga harus pakai celana kain dan baju berkerah tidak boleh pakai sandal.

Di lain waktu Fina juga menyampaikan pendapatnya, Fina yang tercatat sebagai aktivis Lembaga Dakwah Kampus (LDK) berharap pada Rektorat, harus adanya ketegasan dari pihak Rektor, dengan membuat syarat akademik, setiap mahasiswa yang mendaftar di Unmuha harus mengikuti peraturan yang sudah diterapkan yaitu tidak memakai baju yang membungkus tubuh. Selain itu di buat sanksi bagi yang melanggar, dengan demikian kampus akan sesuai dengan yang diharapkan. Semua itu tidak akan teralisasi dengan baik bila tidak ada wewenang dari petinggi kampus.

Ternyata untuk mewujudkan unmuha menjadi sebuah perguruan tinggi yang mencerminkan keislaman harus melalui komitmen yang dibuat oleh Rektor Unmuha itu sendiri. Tapi yang bisa merobah kelakuan kita adalah kita sendiri, komitmen dan kesadaran yang paling di perlukan. Juga dorongan dari orang-orang terdekat dengan kita, tetapi berbicara ruang lingkup kampus, komitmen Rektorat adalah suatu keharusan. Unmuha yang notabene tujuannya utamanya mengembalikan ajaran islam yang sesuai dengan Al-quran dan Al-hadist demi terwujudnya masyarakat yang utama, adil dan sejahtera. Harus benar-benar di tanam dalam hati para mahasiswanya dan semua unsur yang ada di universitas Muhammadiyah Aceh.

## MUBES PEMA UNMUHA GAGAL KEDUA KALI



"Saya pertegas lagi, masalah dana tidak krusial, karena untuk tahap awal yang di butuhkan oleh panitia adalah surat menyurat, dan itu ada dana adari rektorat".

T. Moefizar, SH, M. Hum (PR III Unmuha)

Di ruangan yang berukuran 5x3 meter, para aktivis kampus berkumpul untuk membicarakan satu agenda yang besar. Ruang itu adalah sekretariat Pengurus Pemerintahan Mahasiswa Unmuha. Tidak semua lembaga hadir waktu itu, sekitar 70 % mewakili lembaga yang ada turut memberi andil dari 15 lembaga yang ada di Unmuha, untuk menyelesaikan agenda tersebut. Nasruddin yang menjabat sebagai Menteri Internal membuka rapat, dan langsung membicarakan dukuk persoalan kenapa MUBES sampai saat ini belum terlaksana, padahal Surat Keputusan (SK) yang di berikan kepada Pjs Presma sudah lewat. Menurut ini tidak terlepas dari kelalaian kita semua sebagai mahasiswa, seharusnya kita kritis dalam menanggapi persoalan yang terjadi. Hal ini tidak terlepas dari tanggungjawab kita semua, karena Mubes bukan milik PEMA, tetapi milik Keluarga Besar Mahasiswa Unmuha. Jadi ini adalah PR yang harus kita selesaikan bersama-sama.

Pemilihan ketua panitia di serahkan kepada forum, semua yang hadir berhak mencalonkan dan dicalonkan. Irman (Gubernur APMA), Adi Darma (Menteri Internal Tarbiyah) dan Siti Gusniar (Gubernur Akfis) di calonkan menjadi ketua panitia. Namun, setelah berembuk Irman yang menjadi ketua, Adi Darma sebagai sektaris dan Siti Gusniar sebagai bendahara. Untuk pembentukan kepanitiaan selanjutnya di serahkan kepada ketua, sekretaris dan bendahara yang sudah terpilih. Dari detik itulah semua permasalahan yang berkenaan dengan teknis menjadi tugas panitia. Tetapi apa yang terjadi?.

Musyawarah Besar pemerintahan Mahasiswa universitas Muhammadiyah Aceh (MUBES PEMA UNMUHA) yang sedianya di jadwalkan oleh panitia pada tanggal 25 Juni 2008 terpaksa di undurkan, karena berbagai kendala, salah satunya yaitu dana yang diusulkan panitia belum dikeluarkan dari biro rektorat sehingga MUBES diundur kembali pada tanggal 14 Juli 2008. Ironisnya MUBES yang telah ditetapkan tanggal pelaksanaannya dibatalkan sepihak oleh ketua pelaksana yaitu Irman Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa Akademi Pariwisata Aceh (BEMAPMA). Tanpa

diadakan rapat panitia dan pemberitahuan kepada Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) terlebih dahulu. *Lensa* mencoba untuk meminta tanggapan dari PEMA UNMUHA atas kegagalan MUBES ke IX tersebut. PEMA UNMUHA menanggapi serius tentang gagalnya mubes ini, Zakaria presma UNMUHA mengatakan, berbicara tentang MUBES ke IX di tunda setelah lebaran oleh panitia pelaksana mubes, presma sendiri juga kurang tahu karena kurangnya koordinasi panitia pelaksana dengan PEMA.

Kemarinpun kita sempat mendengar dari panitia karena kalau MUBES harus di paksakan kali ini juga kepanitiaan ini yang rata-rata pulang kampung itu kendala pertama, sedangkan yang kedua kekhawatiran terhadap peserta, karena pada saat liburan mahasiswa pada umumnya pulang kampung, ini yang jadi persoalan. Dan tindakan yang akan kita lakukan adalah menyingkapi bersama kita dengan cara yang real, ini hanya kita coba komunikasi dulu. Setelah kita komunikasi nanti apa-apa yang di arahkan oleh Rektorat dan koordinasi harus benar-benar kita bangun, yang mengajukan SK sebenarnya dari PEMA kepihak Rektorat. kita mau kinerja dari panitia MUBES benar-benar sebuah mandat yang diberikan pihak Rektorat, walaupun secara kepanitiaan PEMA yang bentuk ini memang idealnya dari pema yang meng SK kan dan mencoba memberi peluang yang lebih besar artinya ketika SK itu di pegang dan yang meng SK kan pihak rektorat saya pikirkan secara real tidak ada konflik di dalam lembaga di kampus. SK itu di tangani oleh pihak rektorat asumsi bahwasanya panitia ini di SK kan oleh pihak rektorat cukup jelas dan besar kekuatan. Yang jadi persoalan hari ini adalah jika proses semua ini terjadi dan SK itu sudah di SK kan pihak rektorat, juga terjadi kegagalan, yang saya sendiri yang kurang paham karena komunikasi antara panitia dengan PEMA tidak terbangun sama sekali.

### Janji Pembantu Rektor III

"sebelum mahasiswa baru tahun ajaran 2008-2009 masuk, presiden mahasiswa yang baru harus sudah terpilih". Potongan kata yang pernah di ucapkan oleh Pembantu Rektor III saat *Lensa* menanyakan perihal vakumnya pema 15 Juni lalu. Namun apa yang terjadi berputar balik dari apa yang pernah di ucapkannya. Di tanya bagaimana dengan janjinya yang tidak terealisasi PR III mengatakan, kapasitas PR III di sini sebagai penasihat, pembimbing dan memberikan pendanaan. Pihaknya sudah menyampaikan kepada panitia untuk menyebarkan undangan sebelum final dan MUBES di laksanakan sesudah final. "Saya pertegas lagi, masalah dana tidak krusial, karena untuk tahap awal yang di butuhkan oleh panitia adalah surat menyurat, dan itu ada dana adari rektorat". Ujarnya. Pihaknya juga mengatakan kepada panitia jangan mengundang kawan-

### Terbentur Dana

Saling tuding antara panitia dengan Rektorat pun terjadi. Sekretaris panitia Adi darma mengakui kepada *Lensa*, kegagalan Mubes di sebabkan

"memang Pembantu Rektor III sudah mengesahkan anggaran sejumlah Rp.3.500.000,- untuk keperluan Mubes, tetapi sudah dua kali kami ke Biro keuangan untuk mengambil dana tersebut, ada saja alasan mereka"

Adi Darma (sekretaris Panitia Mubes)



secara kelembagaan undangan harus resmi. Sehingga apabila kita sudah mengundang tetapi mereka tidak datang, ya itu konsekuensi mereka untuk menerima keputusan forum.

"Informasi yang didapatkan dari panitia, MUBES di tunda karena berbenturan dengan final. Jadi banyak mahasiswa yang pulang kampung karena libur. Memang benar MUBES untuk kedua kalinya gagal, jadi dalam hal ini panitia yang sudah terbentuk yang bekerja dalam pelaksanaannya". Ulas PR II panjang lebar. Dia juga menambahkan kalau dipendanaan untuk pelaksanaan MUBES itu tidak ada masalah. Panitia sendiri tidak pernah mengatakan kepadanya kalau mereka terhambat di pendanaan, yang mereka katakan justru masalah jadwal final sehingga tidak mungkin di laksanakan MUBES dalam final.

"Memang ini merupakan tanggung jawab PR III yang membidangi kemahasiswaan, tetapi bukan berarti PR III harus bekerja sendirian. Kalau tidak ada dukungan dari mahasiswa-mahasiswa, ya tidak mungkin PR III harus memaksa. Karena ini juga demi kita semua, demi rektorat dan mahasiswa itu sendiri". Tegasnya.

Pembantu Rektor III juga tidak tahu kapan Mubes akan dilaksanakan, karena panitia belum memberi kabar ke pihaknya. "untuk saat ini kita fokuskan dulu ke Silaturahmi Mahasiswa Baru (SIKMABA)". Katanya. di singgung kemana akan di bawa mahasiswa baru melalui SIKMABA, beliau menjawab, tidak ada sistem baku yang di buat oleh rektorat, yang jelas pihak rektorat mengadakan SIKMABA bertujuan untuk memberikan mental, moral dan pengetahuan kepada mahasiswa baru tentang keadaan kampus, sehingga di saat mereka sudah kuliah, minimal mereka sudah mengenal siapa dekan dan sebagainya. "Sebenarnya orientasi perkenalan kampus atau sejenisnya sudah dilarang namun kita tetap mengadakan, ya, tujuan kita seperti yang telah saya katakan". ucapnya mengakhiri pembicaraan. (Sam)

## Mubes Gagal, Siapa Dalang?



Kondisi sekretariat PEMA Unmuha. Yang ada satu buah meja dan beberapa inventaris lainnya.

Berbagai macam sudut pandang digunakan oleh mahasiswa menanggapi permasalahan gagalnya Mubes Pema Unmuha yang kedua kali. Seperti T. M Noviar Sekjend Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (HIMATESIP). Kepada *Lensa* T. M Noviar mengeluarkan pendapatnya, Sebenarnya Pembantu Rektor III sudah memanggil presiden mahasiswa untuk mengadakan Mubes, tetapi sampai saat ini Mubes belum terlaksana, berarti Presma yang harus bertanggung jawab. Menurutnya presma yang tidak serius, seharusnya Mubes harus sudah terlaksana pada Desember 2007 lalu. "Toh! Sampai hari ini belum ada langkah konkrit dari presma untuk menyelesaikan agenda ini". Kata T. M Noviar.

Menanggapi kinerja panitia yang terkesan "lamban" T. M Noviar mengatakan, sejauh ini dia belum melihat ada kinerja dari panitia. "Saat ini saja ketua panitia sudah pulang kampung (saat berita ini diturunkan). Jadi bagaimana kita ingin membuat suatu perubahan". Tandasnya. Dari pertama panitia di bentuk, belum ada koordinasi dengan Badan Eksekutif Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di kampus, bayangkan saja sampai hari ini belum selebar suratpun kami dapatkan dari panitia Mubes". Sambung T.M Noviar. Walaupun begitu dia tidak setuju kalau harus menyalahkan panitia, menurutnya yang perlu disalahkan adalah mahasiswa itu sendiri. Karena dia melihat mahasiswa Unmuha kebanyakan sangat apatis.

Sementara Kardi Iskandar Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik mengatakan, gagal tidaknya Mubes bukan menjadi masalah utama. Tetapi regenerasi yang tidak dilakukan, contoh Pema, sudah dua tahun pema tidak aktif, padahal pengurusnya adalah mahasiswa-mahasiswa yang sudah

berpengalaman dalam berorganisasi. Kardi Iskandar menegaskan kegagalan Mubes kali ini merupakan imbas dari minimnya regenerasi, akhirnya mahasiswa Unmuha sekarang banyak yang apatis. "jadi kita tidak boleh menyalahkan mereka". Sambung. Dan pun konsep yang dipahami oleh Rektorat mengenai mahasiswa dalam berorganisasi itu masih kurang, sehingga kepekaan dari Rektorat itu hampir tidak ada. Tambah Kardi. Ditanya solusi Kardi mengatakan, panitia, screning comite dan Pema sendiri harus duduk kembali, untuk segera melaksanakan Mubes.

Rambut sama hitam, pikiran boleh beda. Sinta Devi ketua BEM Fakultas Psikologi justru mempunyai pandangan yang berbeda. Menurutnya struktur kepanitiaan yang tidak beres, jauh-jauh hari sudah terbentuk dan sampai saat ini belum ada tindakan konkrit yang dilakukan. Lain Sinta lain pula dengan Wildan, ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah ini tidak menyalahkan siapa-siapa, yang diperlukan sekarang adalah ketegasan sikap dari pengurus Pema, "ini mutlak di perlukan". Komentarnya. M. Saleh mahasiswa Fakultas Hukum juga mempunyai pendapat yang berbeda. Menurutnya, kalau semua berpedoman pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga maka hal ini tidak akan terjadi. "kita kan punya AD/ART, nah ini menjadi pedoman bagi setiap kegiatan yang kita lakukan dikampus". Tandasnya. menurutnya hal yang terpenting dilakukan sekarang adalah mengevaluasi manajemen kepanitiaan. Pendapat boleh saja beda tetapi kita tidak saling menyalahkan karena kita semua harus mengintrospeksi diri. Lantas permasalahan ini Siapa yang harus bertanggung jawab?

## Mubes PEMA Gagal, Apa Kata Mereka?

*"saya melihat, di saat pertama digerakkan antara mahasiswa yang terlibat di situ ada perasaan dendam. Jadi kalau kita ingin cepat selesai panitia hilang rasa saling dendam sesama panitia dengan Pema dan mahasiswa lainnya. Dan pihak Rektorat harus All out membantu panitia, jangan sebaliknya, menghambat kinerja panitia dengan cara lamanya proses pencairan dana".*

**Teuku  
Mahasiswa F. Teknik**

*"bahwa koordinator Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa Unmuha telah berjanji untuk menyelesaikan masalah Mubes, apabila ingin cepat selesai panitia harus mengundang seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Unmuha. Urusan mereka tidak hadir, itu tanggung jawab mereka. Yang penting panitia mengundang dulu. Tetapi sampai saat ini, kami dari Bem Fakultas Ekonomi belum menerima satu surat pun dari panitia Mubes".*

**Ishak Yusuf  
Pengurus BEM FE**

*"panitia harus benar-benar bekerja, jangan hanya tahu masalah tetapi tidak ada penyelesaian, artinya harus totalitas. Bek seu um-seu um ek manok".*

**Budi  
Mahasiswa F. Teknik**

*"Itu semua kesalahan mahasiswa, karena pembantu Rektor III sudah mengeluarkan statement untuk menunjukkan salah satu dari Aliansi BEM Unmuha untuk menyelesaikan hal ini. Mungkin presma yang menolak usulan PR III tersebut".*

**Andy  
Mahasiswa FKM**

*" kita sudah melayangkan surat audensi, tetapi Pema tidak menanggapi dengan serius. Saya berharap Pema jangan menciptakan konflik baru sesama mahasiswa, ada teman-teman yang mencoba melakukan perubahan, Pema harus mendukung kinerja panitia".*

**Popon  
Sekjend HMJ T. sipil**

*"kegagalan Mubes disebabkan panitia tidak solit. Kesalahan murni karena kelalaian panitia, kalau dulu alasan dana, tapi sekarang lain lagi. Ini juga jadi masalah yaitu, publikasi atau sosialisasi yang kurang dilakukan oleh panitia".*

**Azhar  
Pengurus PEMA**

"Menurut saya, Mubes Pema kali ini bukan gagal, tapi hanya terhambat. Di sebabkan sikap apatis dari mahasiswa. Juga penyebab Mubes tidak dilaksanakan sesuai jadwal itu karena kelalaian panitia".

**Lady  
Anggota UKM SENIMAMUDA**

"Ini Harus di telusuri, dimana letak kesalahan sebenarnya. Kalau seperti ini, kesannya memang disengaja oleh pihak-pihak tertentu agar Mubes PEM tidak terlaksana"

**Dedi  
Mahasiswa Fak. Hukum**

"Saya heran, kenapa Mubes harus di tunda lagi. Bagi saya ini merupakan bukti lemahnya kinerja panitia. Setahu saya panitia sudah terbentuk 2 minggu sebelum final, masak sampai sekarang belum ada gebrakan apa-apa".

**Syarkawi  
Mahasiswa Fatar**

## AKADEMI PARIWISATA MUHAMMADIYAH ACEH (APMA) SIAP BERIKAN YANG TERBAIK

Salah satu hotel ternama di Aceh, melakukan acara pejamuan kepada tamu-tamu penting. Di antaranya terdapat Bapak Ali Hajmy. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh. Tepatnya pada awal tahun 1993. saat itu beliau melihat, model-model pelayanan di hotel tersebut perlu disempurnakan atau ditingkatkan. Salah satunya dengan cara meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang perhotelan. Karena di Aceh, lembaga pendidikan yang mengarah kepariwisataan, khususnya perhotelan belum tersedia. Maka, bapak Ali Hajmy berinisiatif membangun satu lembaga pendidikan yang setingkat dengan Akademi yang mengarah ke dunia pariwisata. Akhirnya terbentuklah Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 137/D/O/1993.

Itulah sekelumit kisah, terbangunnya Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh. Selain itu, Bapak Ali Hajmy juga melihat prospek kepariwisataan di Aceh suatu saat akan menemui kemajuan. Mengamati perkembangan pariwisata di Aceh sekarang, apa yang di pikirkan oleh Bapak Ali Hajmy tidaklah salah.

Apalagi pasca stunami dan penanda tanganan perdamaian antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan Republik Indonesia (RI) di Helsinki. Adalah satu momentum membangun Aceh kembali di berbagai sektor. Salah satunya dunia kepariwisataan.

Dengan kondisi Aceh yang semakin kondusif, banyak wisatawan lokal dan asing yang akan berkunjung ke bumi Serambi Mekkah. Dalam rentang waktu 3 (tiga) tahun terakhir, hotel-hotel di Aceh tumbuh bak jamur di musim hujan. Pelayanan penerbangan tidak lagi hanya di lakukan oleh maskapai Garuda Indonesia, tetapi sudah ada beberapa penerbangan lain. Sebut saja, Lion Air, Sriwijaya Air, Kartika Airline, dll. Ini merupakan indikator bahwa Aceh mulai bangkit kembali. Dengan bertambahnya wisatawan ke Aceh, pemerintah dan masyarakat Aceh harus siap dalam memberikan yang terbaik bagi mereka. Mulai dari jaminan keamanan sampai dengan pelayanan. Sehingga, Aceh yang terkenal dengan kesantunannya terhadap tamu benar-benar mampu kita buktikan. Sekarang timbul pertanyaan, apakah kita sudah siap?. Dengan sumber daya manusia yang kita miliki, yang benar-benar paham tentang kepariwisataan.

## Dekan Fakultas Tarbiyah; " Ini Murni Dana Kita Sendiri Tanpa Subsidi Dari Biro "



Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu fakultas di ruang lingkup Universitas Muhammadiyah Aceh. yang didirikan pada tahun 1988, berdasarkan Surat Kopertis Wilayah V Nomor. 88 tanggal 25 Februari 1988. dengan izin operasional jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Tahun 1990, Fakultas Tarbiyah berstatus terdaftar. Pada tahun 2000 Fakultas Tarbiyah berstatus Diakui, (SK, Dirjen Binbaga Islam No.E/86/2000. tanggal 23 Juni 2000). Pada tahun 2000 berstatus terakreditasi dari BAN PT Nomor. 10 / BAN PT / AK - VIII/S1/VI/2004. dengan demikian Fakultas Tarbiyah memiliki wewenang dan sederajat dengan fakultas PTN lainnya. Fakultas Tarbiyah membuka jurusan Tadris Biologi (TBL), Tadris Matematika (TMA), Tadris Bahasa Inggris (TEN). Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor.

J.I/179/2007, tanggal 20 April 2007, tentang izin penyelenggaraan program studi Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Tahun 2007.

Dekan Fakultas Tarbiyah Bapak Drs.Umar Ali Aziz MA menuturkan kepada *Lensa* di bangunnya gedung baru adalah suatu keharusan, karena gedung yang digunakan sekarang sangat sempit, sehingga untuk kapasitas karyawan yang ada sekarang tidak muat lagi. Sumber dana yang digunakan bukanlah dari Biro Rektorat. "ini murni dana Fakultas, yang kita kumpulkan sedikit demi sedikit dan akhirnya kita mampu membangun gedung baru. Ini merupakan bentuk amal saleh Fakultas Tarbiyah. Gedung ini nantinya akan di gunakan sebagai laboratorium Jurusan Biologi, Matematika dan Bahasa Inggris, yang perlengkapannya akan di tanggung oleh Newzealand. Yang dulu merencanakan untuk membangun Asrama mahasiswa,

Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) menjawab kekhawatiran itu. Lembaga pendidikan satu-satunya di Aceh yang konsentrasi terhadap dunia kepariwisataan. Dengan serba keterbatasan, dan terus berupaya memperbaikinya. Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) senantiasa memproduksi tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata. Banyak lulusan Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) yang bekerja di hotel-hotel besar, Karena mereka adalah orang-orang yang telah teruji kepiawaiannya. Walaupun masih strata Diploma III. Tetapi pengalaman mereka tak perlu diragukan lagi, karena di akhir pendidikan, mahasiswa Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau magang di hotel-hotel berbintang. Di sana mereka layakny pekerja lainnya. Semua biaya di tanggung oleh pihak hotel. Selain itu mereka juga di berikan uang saku. Ini berlaku bukan hanya di tanah air bahkan sampai ke negeri tetangga. Yaitu Malaysia. Hotel PALMA di Kuala Lumpur, Hotel City di Penang merupakan mitra Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) yang ada di Malaysia. Juga masih banyak

hotel-hotel di tanah air yang menjalin kerja sama, dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang perhotelan. Dan tidak jarang setelah masa praktek habis mereka langsung di tarik menjadi karyawan di situ.

Kehadiran Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) sebagai salah satu upaya menyiapkan sumber daya manusia profesional bidang kepariwisataan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa, pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memerhatikan kemampuan untuk mendorong perkembangan sosial ekonomi dan budaya, nilai-nilai agama, adat istiadat, kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup, serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Nah! Untuk untuk mengantisipasi dan mendukung kebijaksanaan tersebut, maka diperlukan tenaga profesional dibidang kepariwisataan. Yang hingga saat ini masih sangat terbatas bila di bandingkan dengan kebutuhan di sektor pariwisata.

Justru karena itu, Kehadiran Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu, guna mengisi peluang kerja di lembaga pemerintahan maupun usaha pariwisata yang saat ini semakin tumbuh dan berkembang pesat.

Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) saat ini dipimpin oleh Drs. H. Muctar Mahmud, MBA dengan jumlah mahasiswa 55 orang. Sedikit memang. Ini di sebabkan oleh belum tersosialisasikan ke permukaan bahwa dunia kepariwisataan di Aceh mempunyai prospek yang bagus. Masih banyak lulusan-lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang tidak tahu tentang dunia kepariwisataan, khususnya di Aceh. Sehingga mereka enggan untuk menyanggung pendidikan di perguruan tinggi parawisata. Padahal kalau kita lebih jeli dalam melihat perkembangan Aceh, kepariwisataan akan mengalami era keemasan kedepan nanti.

Untuk itu kehadiran Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh (APMA) akan mampu memberi solusi dalam penyediaan lulusan-lulusan yang handal dalam pengembangan pariwisata. Jangan sampai di saat pariwisata di Aceh berkembang pesat, sumber daya manusia di datangkan dari luar Aceh. Kita tidak ingin lagi sejarah terulang "buya krueng teudong-dong, buya tamong meurasauki" ( orang pribumi terbangong-bengong, pendatang yang mengeruk hasil) (zul)

## INONG BALEE DALAM LINTASAN SEJARAH ACEH

Oleh  
Mukhsin Rizal, S.Hum



Laksamana Malayahati. Foto: Dede Eri Supri / AI / IRI

Kerajaan Aceh Darussalam adalah kerajaan Islam yang berdiri setelah beberapa kerajaan kecil seperti kerajaan Samudra Pasai, kerajaan Peruleak, kerajaan Pedir yang bergabung dibawah Kerajaan Aceh Darussalam. Keberadaan kerajaan Aceh Darussalam dimulai oleh Sultan Ali Mughayat Syah sebagai pendiri Kerajaan Aceh Darussalam.

Setelah berdirinya kerajaan ini maka sultan Alaidin Mughayat Syah mulai memperkuat dan memperluas kekuasaan kerajaan Aceh Darussalam dengan menyerang Portugis di kerajaan Daya (Aceh Jaya sekarang), berikut menyerang Portugis yang ada di kerajaan Pedir (Kabupaten Pidie sekarang), dan setelah itu menyerang Portugis yang ada di kerajaan Samudra Pasai (Geudong Aceh Utara sekarang), berikutnya ke kerajaan Peruleak, kerajaan Beuna, dan kerajan Aru di Sumatra Timur serta malaka di Semenanjung Malaysia.

Kerajaan Aceh Darussalam mencapai masa kejayaannya pada masa kepemimpinan sultan Iskandar Muda, namun demikian ada peristiwa menarik pada masa sultan Alauddin Riayat syah Al-Mukammil (yang memerintah Kerajaan Aceh Darussalam mulai 997-1011 H atau 1589-1604 M) dimana pada masa sultan Alauddin Riayat syah Al-Mukammil terjadi pertempuran antara armada selat malaka Aceh dengan armada Portugis. Didalam pertempuran tersebut sultan Alauddin Riayat syah Al-Mukammil memimpin sendiri armananya dengan dikawal oleh dua orang laksamana.

Pertempuran teluk Haru berakhir dengan hancurnya armada Portugis, sementara dua orang laksamana Aceh bersama seribu prajuritnya syahid, Kemenangan armada Selat Malaka Aceh atas armada Portugis disambut gembira oleh seluruh masyarakat Kerajaan Aceh Darussalam, namun demikian laksamana Malahayati merasa geram dan marah kepada Portugis meskipun peperangan dimenangkan oleh armada Aceh. Laksamana Malahayati adalah istri salah satu laksamana yang syahid dalam perang laut Haru tersebut. Laksamana Malahayati diangkat oleh sultan Alauddin Riayat syah Al-Mukammil menjadi komandan protokol istana Darud Dunia.

Karena geram dan tidak senang terhadap Portugis kemudian

Malahayati memohon kepada sultan Alauddin Riayat syah Al-Mukammil agar membentuk sebuah armada Aceh yang prajuritprajuritnya adalah para wanita janda, dimana suami mereka telah syahid dalam perang teluk haru, permohonan Laksamana Malahayati dikabulkan oleh sultan Alauddin Riayat syah Al-Mukammil dan laksamana Malahayati diangkat sebagai panglima armada tersebut. Armada ini kemudian disebut dengan sebutan armada *Inong Balee* (armada wanita janda) dengan mengambil teluk Krueng Raya sebagai pangkalan armada.

Bila ditelusuri Keumala Hayati (Laksamana Malahayati), sewaktu muda pernah mendapat pendidikan militer pada pusat pendidikan tentara Aceh yang bernama pusat pendidikan Asykar Baital Makdis. Para instrukturinya, antara lain terdiri dari para perwira Turki Usmani dalam rangka kerja sama dengan kerajaan Aceh Darussalam.

Malahayati memilih pendidikan angkatan laut, karena dalam tubuhnya telah mengalir darah prajurit laut. Ayah dan kakek laksamana Malahayati adalah para prajurit armada perang laut Aceh. Semangat dan kecintaan laksamana Malahayati terhadap laut Aceh dan kebenciannya terhadap Portugis serta kematian suaminya dimedan perang Haru menjadi latar belakang terbentuknya pasukan Inong Balee pada kerajaan Aceh Darussalam yang dibentuk pada masa sultan Alauddin Riayat Syah Al-Mukammil melalui izin yang diberikan kepada laksamana Malahayati untuk membentuk armada perang yang terdiri dari janda-janda yang telah ditinggalkan oleh suami mereka yang gugur dimedan perang dalam mempertahankan wilayah kerajaan Aceh Darussalam.

Sebelum armada Inong Balee turun ke arena Perang Para pasukan Inong Balee Ini Diberikan Pelatihan Militer, yang dilatih oleh laksamana Malahayati agar kemudian para Inong Balee ini menjadi mahir dalam menggunakan senjata dan mampu mengendalikan kapal-kapal serta memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga menjadikan pasukan ini menjadi pasukan yang tangguh.

Latihan militer tersebut diberikan di benteng Inong Balee yang sekarang terletak di Desa Lamreh, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar untuk mencapai tempat tersebut kita harus melintas 1 kilo meter dari jalan krueng raya. Keberadaan benteng Inong Balee di tepi jurang dan dibawahnya terdapat pantai dengan batuan karang.

Benteng Inong Balee ini juga berfungsi sebagai benteng pertahanan

Sekaligus sebagai asrama penampungan para janda yang suaminya telah gugur dalam pertempuran. Selain itu juga digunakan sebagai tempat penempatan logistik perang. Dari posisi dan letak benteng Inong Balee sangatlah strategis sebagai wilayah pertahanan.

Pasukan Inong Balee yang dibentuk oleh sultan Alauddin Riayat syah Al-Mukammil merupakan armada perang yang semua personilnya terdiri dari para jandajanda yang ditinggalkan oleh suaminya, pasukan Inong Balee ini di pimpin oleh laksamana Malahayati.

Nama armada Inong Balee inilah juga yang kemudian menjadi nama sebuah kesatuan dalam Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Aceh yang seluruh anggotanya terdiri dari para perempuan-perempuan Aceh, Baik yang sudah menikah maupun yang masih gadis.

Setelah terbentuknya armada Inong Balee yang terdiri dari para janda, maka berikutnya adalah peran armada ini dalam mempertahankan Kerajaan Aceh Darussalam, armada ini sangat berjasa dalam menjaga laut Aceh dari penjajahan Portugis yang ingin menguasai wilayah Aceh dan mengambil kekayaan Aceh dengan langkah pertama yang coba dirintis yaitu menguasai laut sebagai jalur transportasi pada saat itu.

Salah satu peristiwa yang mengangkat nama Malahayati adalah peristiwa *Houtman* bersaudara, Ketanggungan armada yang dipimpin oleh laksamana Malahayati membuat portugis dan negara Eropa lainnya risih, karena armada Inong Balee Aceh telah memiliki seratus buah kapal perang, yang setiap kapal dilengkapi dengan meriam-meriam dan lila-lila.

Kapal terbesar dilengkapi dengan lima meriam. Untuk ukuran zaman itu, armada Inong Balee dipandang sebagai armada yang kuat di selat malaka bahkan di samudra Asia Tenggara, seperti yang di jelaskan oleh Deny Lombard dalam bukunya kerajaan Aceh dizaman Iskandar Muda.

Laksamana Malahayati adalah anak dari laksamana Mahmud Syah Bin-Laksaman Muhammad Said Syah, bin Sultan Salahuddin Syah (memerintah Kerajaan Aceh Darussalam pada tahun 936 sampai dengan 945 H atau 1530 sampai dengan 1539 M).

Kegagalan dan ketanggungan Malahayati dan armada nya telah terbukti dimana pada tanggal 21 juni 1599 M pasukan Belanda yang dikepalai oleh *Cornelis de houtman dan Frederijk de houtman*, diserbu oleh pasukan Inong Balee karena kedua bersaudara yang memimpin

Pasukannya berkhianat terhadap Pemerintahan kerajaan Aceh yaitu dengan menyamarankan kapal perang menjadikannya kapal dagang, oleh sebab itu maka atas kejelian armada Aceh diketahuilah niat *Cornelis de houtman dan Frederijk de houtman*, sehingga armada Inong Balee menyerang pasukan Belanda tersebut.

Akhirnya *Cornelis de houtman* mati ditikam oleh laksamana Malahayati dengan rencongnya sedangkan saudaranya *Frederijk de houtman* ditawan oleh armada Inong Balee dan diserahkan Kerajaan Aceh Darussalam. Seorang penulis wanita, Marie van zeggelen, dalam bukunya: *Oud Glorie*, antara lain menulis yang diterjemahkan sebagai berikut:

" *Dikapal van leeuw telah dibunuh cornelis de houtman dan anak buahnya oleh laksamana malahayati sendiri, sementara sekretaris rahasianya menyerang frederijk de houtman dan ditawannya serta dibawa kedarat. Davis dan tomkins menderita luka...* "

Selain itu di Kerajaan Aceh Darussalam dikenal juga dengan nama *sukei Inong kaway istana* atau resimen wanita pengawal istana yang dibentuk oleh Sultan Muda Ali Riayatsyah V (Memerintah dalam tahun 1011 sampai dengan tahun 1015 H atau 1604 sampai dengan tahun 607 M). Semuanya terdiri dari wanita, baik yang masih gadis maupun wanita muda yang telah bersuami dan sukey ini dipercaya oleh sultan untuk mengawal kerajaan Darud Dunia.

Hal ini membuktikan bahwa di Aceh telah adanya suatu penghargaan terhadap perempuan, sehingga perempuan selalu mengambil andil di dalam perpolitikan Aceh sejak masa Kerajaan Aceh Darussalam hingga sekarang. Tidak ada perbedaan yang mendasar antara laki-laki dan perempuan yang ada hanyalah perbedaan bentuk jenis kelamin yang kemudian membedakan fungsi perempuan dalam kehidupan biologis.

Di dalam rentetan sejarah sering terdengar nama-nama besar para wanita Aceh sebagai orang yang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagi upaya perjuangan hak-hak Aceh, misalkan Tengku Fatimah, Pocut Baren, Tengku Fakinah, Pocut Meurah Intan, yang oleh kita perlu mengabadikan semangat perlawanan mereka, Mereka adalah beberapa wanita Aceh yang memperjuangkan Aceh dan masih banyak perempuan lainnya yang setia akan kemerdekaan Aceh dan kejayaan Aceh sebagai negara yang berdaulat.

Tradisi militer perempuan Aceh kemudian terus berkembang hingga sultan Iskandar Muda memerintah Kerajaan Aceh Darussalam Aceh (1607-1636 M), sehingga sampai pada tahun 1873 Belanda memaklumkan perang dengan kerajan Aceh Darussalam, patriotisme perempuan Aceh yang begitu besar juga terlihat pada masa perang dengan Belanda.

Demikian rindangnya sejarah Aceh, dan peran perempuan Aceh dalam lingkaran sejarah khususnya pasukan inong balee yang telah menyisahkan monumen sejarahnya di Aceh. Jika boleh kiranya pemeritah memperhatikan hal ini semua.

## PEMILIHAN GUBERNUR FKM TIDAK REPRESENTATIF

• Dari 830 mahasiswa hanya 168 yang memilih

Tanpa badai, tanpa mendung, tiba-tiba hujan turun.....

Itulah kata-kata yang keluar dari salah seorang mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) menanggapi proses pemilihan gubernur FKM periode 2008-2009. Pergantian jabatan gubernur FKM itu mengundang protes dari kalangan mahasiswa, mereka mempertanyakan mengapa Musyawarah Besar (MUBES) dan Pemilihan Raya (PEMIRA) dilakukan hanya dalam 1 hari, padahal dalam waktu 1 hari tidak semua agenda bisa di selesaikan. Mubes dan Pemira yang dilaksanakan pada sabtu, (5/6) itu kini menjadi bahan perbincangan di setiap sudut mahasiswa FKM. Bagaimana tidak, menurut mereka. Ini adalah suatu pelanggaran hak-hak dasar manusia, yaitu hak dalam menentukan pilihan atau hak suara.

Ketua panitia, Safrizal mengakui bahwa MUBES dan PEMIRA di laksanakan terdesak, sebenarnya di rencanakan pada saat final, tetapi pihak akademik tidak menyetujui dan mendesak agar melaksanakannya sebelum final. Safrizal mengatakan, kalau ada kawan-kawan yang menolak hasil pemira itu bukan satu alasan. Karena menurut dia, sebelumnya panitia sudah menghimbau kesetiapa ruangan agar semua mahasiswa

FKM setelah mata kuliah selesai agar dapat hadir ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk melakukan pemilihan gubernur baru. Lantas timbul pertanyaan, berapa ruangan yang sempat di sosialisasikan?. Safrizal menambahkan, sebanyak tujuh ruangan yang sempat di sosialisasi, di situ terdapat mahasiswa angkatan 2004, 2005, 2006 dan 2007. Namun pernyataan kontradiksi di sampaikan oleh Yuli, mahasiswa FKM angkatan 2006 ini mengatakan, panitia terlalu cepat melaksanakan PEMIRA, dia baru tahu ternyata gubernur sudah ada yang baru. "saya berharap pihak panitia dan akademik agar dapat mengadakan pemilihan ulang". Ujar Yuli di kantin depan kampus.

Hal senada di sampaikan salah seorang peserta Mubes yang tidak ingin namanya di sebut, menurutnya Mubes dan Pemira FKM tidak sah, dalam artian dari semua permasalahan yang harus di bahas layaknya Mubes tidak dilakukan di Mubes FKM. "ini sangat lucu, jangankan menggodok Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) pengurus lama juga tidak tuntas di bahas". Katanya berang. Apabila pihak akademik tidak

menanggapi hal ini secara bijak, maka di takutkan akan terjadi perpecahan antara mahasiswa FKM.

Sangat menarik mengamati apa di katakan oleh ketua panitia, bahwa mereka sudah mencari calon gubernur dari angkatan 2004 tetapi kebanyakan mereka sedang sibuk menyelesaikan tugas akhir. Lantas mereka mencari calon dari leting 2005 dan ini berhasil. Walaupun sebenarnya calon dari angkatan 2005 tidak berkeinginan kali menjadi gubernur, tetapi mereka mempunyai beberapa program yang akan di jalankan nantinya. Akhirnya mereka mencalonkan diri dan ternyata mereka menang. Ada dua pasangan yang menjadi calon yaitu Safrizal (angkatan 2005) dan Fenny Novaldy (angkatan 2006). Pemilihan pun dimenangkan oleh Safrizaldengan selisih 112 suara dan 56 suara.

Mengamati apa yang dikatakan oleh panitia di atas, selaras dengan argumen Fenny Novaldy yang juga turut menjadi calon gubernur waktu itu. Melalui press release dia mengatkan, kalau dilihat dari komposisi panitia kebanyakan mereka adalah angkatan 2005 dan 2004. Fenny menilai ada kepentingan-kepentingan pribadi atau kelompok dalam Pemira FKM tahun ini. "Kalau

tidak mengapa Pemira dilaksanakan pada hari Sabtu, yang konon pada hari tersebut banyak mahasiswa angkatan 2006 dan 2007 yang libur. Apa ini politik". Tulis Fenny. Tetapi bukan tidak ada yang tidak sepekat dengan hasil Pemira tersebut. Apriadi mahasiswa angkatan 2005 justru sangat sepekat, menurutnya Pemira FKM dilaksanakan sesuai dengan aturan, memang masa sosialisasinya singkat. Namun itu bukan kesalahan dari panitia, tetapi pihak akademik yang mendesak panitia agar mengadakan Mubes dan Pemira secepat mungkin, sebelum penerimaan mahasiswa baru gubernur harus sudah terpilih. "Jadi kepada kawan-kawan, saya berharap untuk tidak mempermasalahakan". Pintanya melalui *lensa*. Terakhir *lensa* menjumpai presiden mahasiswa Unmuha dan menanyakan sejauh mana keterlibatan Pema dalam Pemira FKM. Presma mengakui bahwa, Pema tidak bisa mengintervensi dalam setiap event yang diadakan oleh BEM Fakultas. Namun, bukan berarti Pema tidak punya wewenang, secara koordinasi Pema tetap bertanggung jawab. Tetapi, mengapa Pemilihan Gubernur baru BEM FKM tidak di beritahukan ke Pema ini menjadi sebuah pertanyaan. "Kalau kita umpamakan sebuah tata negara, itu sudah menyalahi aturan, masak pemilihan gubernur di satu daerah presiden tidak tahu. Ini kan lucu". Kata presma. (Zul)

## Mubes BEM Fakultas Teknik UNMUHA "sang-sang nyoe, sang-sang kon"

Sabtu (14/06) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh mengadakan Musyawarah Besar Mahasiswa yang ketiga kalinya pada tanggal 14 s/d 15 juni 2008, sejak berdirinya Fakultas Teknik Pada Tahun 1987 yang lalu. Tapi ada sedikit rasa kecewa pihak panitia kepada mahasiswa teknik dan akademik FT karena," *Mubes uronyoe sang-sangnyoe sang-sangkoen*", (Mubes hari ini layaknya main-main) kata Syam ketua pelaksana Mubes kepada Reporter Majalah *Lensa* UKM Pers Unmuha. Memang dari pantauan *Lensa* Mubes BEM FT sangat unik sekali karena peserta yang hadir hanya mahasiswa angkatan 2007 hanya ada beberapa dari angkatan lama yang hadir.

Dari *Schedul* pembukaan pelaksanaan Mubes tersebut yang panitia jadwalkan, terpaksa diundur sebab Dekan FT tidak ada ditempat, karena beliau sedang berada di Jakarta. Panitia kemudian menghubungi Pembantu Dekan III lewat telpon genggamnya tetapi PD III juga tidak bisa hadir. Sekitar pukul 10.30 Wib Mubes baru bisa dilaksanakan setelah

Pembantu Dekan I bersedia hadir, itupun harus dijemput oleh panitia dan sempat adu argument dengan PD I karena menolak untuk membuka acara dengan alasan bukan kapasitasnya. Pada pukul 11.00 WIB barulah Mubes dimulai. Dan di pimpin oleh Inas os sebagai presidium sidang, setelah ishoma Mubes dilanjutkan lagi oleh presidium sidang Kardi Iskandar sebagai ketua I, Perdana Romi Saputra ketua II dan Rudi Satria ketua III.

Peserta yang hadir kembali hanya belasan orang termasuk panitia. presidium sidang akhirnya melanjutkan persidangan walaupun peserta tidak memenuhi *quorum*. Setelah *coffe break*, panitia memasuki ruangan kuliah meminta kepada dosen supaya kuliah pada sore hari Sabtu itu diliburkan karena BEM FT sedang mengadakan Mubes dan menghimbau kepada mahasiswa supaya mengikuti Mubes. Atas anjuran panitia dosen yang sedang mengajar mengiyakan tetapi apa yang terjadi setelah kuliah dibubarkan mahasiswa bukannya mengikuti jalannya Mubes justru mereka pulang dan sebagian nongkrong di kantin. Walaupun peserta tidak memenuhi *quorum* Presidium sidang tetap melanjutkan jalannya Mubes. (Sam)



Mubes BEM Fakultas Teknik: peserta sedang mengikuti jalannya Mubes

Lensa/Inas os

## Azhar : IMM TIDAK BISA DIPISAHKAN DARI PTM (Klarifikasi pernyataan Gubernur BEM Psikologi Unmuha)

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, sedangkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah. Dari dua hal tersebut sudah sangat jelas hubungan, keberadaan dan fungsinya masing-masing yang dipayungi oleh Muhammadiyah.

Universitas Muhammadiyah Aceh (Unmuha) adalah salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam, keberadaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam kampus Unmuha mempunyai legalitas yang sangat jelas, bisa bersifat intra dan extra kampus, artinya kalau dalam kampus khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah ibarat rumahnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), sedangkan Ekstra kampus mempunyai struktural yang jelas sama halnya dengan OKP lainnya mulai dari DPP, DPD, DPC, Korkom, dan Komisariat, disisi lain perekrutan kader bukan hanya di Perguruan Tinggi Muhammadiyah saja, juga ada di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta lainnya, serta tergabung dalam Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI).

Menyangkut pernyataan Gubernur BEM Psikologi pada Majalah Lensa Edisi Pertama yang menyatakan "IMM yang sudah mempunyai Sekretariat diperkarangan

kampus sedangkan mereka banyak mengadakan kegiatan diluar kampus, mestinya pihak Rektorat lebih memperhatikan keberadaan Psikologi yang Notabenenya emang berada dalam kampus" Perlu diketahui, jauh sebelum Fakultas Psikologi ada dalam kampus Muhammadiyah Aceh, IMM memang sudah mempunyai sekretariat di kampus Unmuha.

Berbicara sekretariat IMM Unmuha hari ini jauh lebih tertinggal di bandingkan sekretariat IMM yang ada di PTM lainnya di Indonesia kata Azhar ketua Korkom IMM, contoh dekat seperti di kampus Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) Setiap Fakultas mempunyai satu sekretariat IMM yang di namakan sekretariat Komisariat dan masih banyak fasilitas lainnya yang di berikan oleh kampus, sedangkan di Unmuha hanya sekretariat yaitu Korkom IMM Unmuha sedangkan fasilitas lain sangat minim, karena kami menyadari Unmuha belum mampu menyediakan fasilitas untuk IMM seperti yang ada di UMSU.

Perlu diketahui teman-teman mahasiswa semuanya, dalam statute perguruan tinggi Muhammadiyah satu-satunya Organisasi Ekstra kampus yang berada dalam kampus Muhammadiyah adalah IMM, Sebagai Kader Muda Muhammadiyah IMM mempunyai tanggung jawab moral yang sangat besar terhadap Amal Usaha dan



Kantor Sekretariat Korkom IMM Unmuha yang sering tertutup Lensa/Inas oos

Muhammadiyah yaitu sebagai pelansung, penerus dan penyempurna sesuai dengan Cita-cita Muhammadiyah, maka dengan demikian IMM tidak bisa dipisahkan dari PTM, karena saling keterkaitan antara satu dengan lainnya.

**IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)** ialah organisasi mahasiswa Islam di Indonesia yang memiliki hubungan struktural dengan organisasi Muhammadiyah dengankedudukan sebagai organisasi otonom. Memiliki tujuan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

Keberadaan IMM di perguruan tinggi Muhammadiyah telah diatur secara jelas dalam qoidah pada bab 10 pasal 39 ayat 3: "Organisasi Mahasiswa yang ada di dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah Senat Mahasiswa dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)". Sedangkan di kampus perguruan tinggi lainnya, IMM bergerak dengan status organisasi ekstra-kampus sama seperti Himpunan Mahasiswa Islam maupun KAMMI dengan anggota para mahasiswa yang sebelumnya pernah bersekolah di sekolah Muhammadiyah.

## Bener Meriah vs Komisi A DPRA & Kejati NAD

Jarum jam menunjukkan pukul 9.00 WIB, sementara Lensa sudah hadir ke gedung tempat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh berkantor, mendapat kabar bahwa hari ini Selasa, 2 Juli 2008 akan ada unjuk rasa yang di lakukan oleh masyarakat korban konflik dari Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah. Tidak lama kami di sana masyarakat pun tiba, mereka di dampingi oleh para aktivis mahasiswa yang bergabung dalam Masyarakat Peduli Korban (MPK). Masyarakat korban konflik dari dataran tinggi gayo tersebut mendatangi gedung Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) disaat kampung halaman mereka sedang dalam masa panen. Tujuan mereka ke Ibu Kota Provinsi adalah untuk menuntut kejelasan atas komitmen Komisi A DPRA terhadap adanya penemuan penyelewengan data bantuan rumah korban konflik di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah yang menyatakan bahwa seakan-akan masyarakat telah menyerahkan hak pembangunan rumah kepada kepala desa Pante Redok yang dikuatkan atas akta notaris, akan tetapi masyarakat tidak mengakuinya, dan juga pembangunan rumah asal jadi sehingga tidak layak huni.

Pada kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat Bener Meriah ke Kejaksaan Tinggi (Kejati) Nanggroe Aceh Darussalam 1 Juli 2008,

Masyarakat mendapatkan sambutan yang kurang baik oleh anggota Kejaksaan Tinggi tersebut. Konon lagi ada yang mengatakn anggota kejaksaan tinggi menyambut kedatangan masyarakat dengan cara "menggoyang pantat". Dari kunjungan tersebut masyarakat juga mendapatkan pernyataan kejaksaan tinggi yang bertolak belakang dari hasil kerja Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) bahwasannya tidak ada penyelewengan data bantuan rumah korban konflik di kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah.

Rombongan masyarakat Bener Meriah ke gedung Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) yang dikoordinir oleh para Mahasiswa Peduli Kebenaran (MPK) dan AJMI juga sekelompok mahasiswa yang peduli pada nasib rakyat tidak membuahkan hasil dikarenakan para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) sedang istirahat, masyarakat yang kecewa atas tidak tercapainya harapan mereka kemudian melanjutkan dengan membaca shalawat dan surah yasin di halaman gedung Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) dan di depan gerbang Kejaksaan Tinggi Nanggroe Aceh Darussalam. Masyarakat korban konflik dari dataran tinggi Gayo tersebut adalah bukti penanganan pemberian bantuan kepada korban konflik di Aceh masih belum berjalan sempurna. (My)

## Perempuan Sempang Lima

Oleh : Zulkarnaini Masry  
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmuha

Sudah dua jam aku disini. Diruangan ini aku hanya ditemani benda-benda yang tak mau bicara, kursi, meja, monitor sampai barang lux lainnya. Diluar suasana semakin sepi. Bagaimana tidak, dari tadi pagi hujan turun. Sampai sekarang tidak ada tanda-tanda akan reda. Sesekali dentuman keras terdengar dari langit sana menyentakanku dari lamunan. Sekejap diikuti sabetan cahaya keemasan jelas terlihat dikaki langit. Tiba-tiba...

Klep.....!  
Ruangan menjadi gelap. PLN memang sering membuat ulah, apalagi hujan seperti ini, aliran listrik pasti akan mereka putuskan dengan alasan untuk mewaspadaai terjadinya kebakaran, karena akan banyak pohon yang tumbang menimpa kawat listrik yang berjejer dipinggir jalan. Aduh.....! tadi aku lupa menekan Ctrl+S. Padahal sudah hampir selesai kuderjakan, mengaudit data jumlah anak-anak pengungsi di Aceh pasca tsunami dan jumlah anak-anak korban konflik.

Aku bekerja di salah satu NGO asing yang bergerak dibidang anak. Namanya UNICEF. Hampir dua tahun aku bekerja disana, dengan upah 5 juta/bulan. Mungkin terlalu banyak untuk orang-orang yang bergelar S-1 Akuntansi seperti aku. Setiap hari aku bekerja hanya dengan monitor ini, membukukan berapa jumlah bantuan dana atau berupa barang yang akan disalurkan bagi anak-anak korban tsunami atau korban konflik.

"Masry, apakah mungkin kamu kuliah?, kamu lihat saja bagaimana keadaan kita. Sejak Ayahmu meninggal kerena peluru itu, kehidupan keluarga kita menjadi seperti ini" kata Mak waktu itu. "jangkalan untuk biaya sekolah kamu dan adik kamu, untuk makan saja kita susah. Untung saja ada Cek Lah yang selalu mau menolong disaat kita melarat seperti ini" lanjut Mak dengan nada sedih. "Ya Mak, tapi sampai kapan kita menderita seperti ini?. Mak, Masry janji tidak akan menyusahkan Mak dan Ana saat Masry kuliah nanti". "Masry yakin Mak..." sekejap air bening itu membasahi kedua pipi ku. Masry tidak mau kalau mereka memandang keluarga kita hina seperti ini...! sampai kapan hidup kita bergelantung sama Ceklah. Masry yakin dengan usaha dan doa Mak, Ana juga ayah, Masry akan berhasil, kita akan b a h a g i a M a k . . . "

"Hik...hik...hik...!". Mak menangis sembari merangkul tubuh ku. Dicuminya kedua pipiku dengan penuh kasih sayang. Terasa kedamaian menjalari ke setiap relung-relung jiwaku. Kasih sayang seorang Mak tiada batasnya. Dalam hati aku Bertekat, air mata Mak hari ini akan ku jadikan titipan surga bagiku. Aku pun tidak bisa menahan tangis, walaupun aku seorang lelaki yang tegar. Dalam dekapan Mak hatiku luluh, dan ini belum pernah kurasakan sebelumnya. "Masry tidak ingin jauh dari Mak...". Tangisku membludak, juga



mungkin mengharap pada Emak, beliau sudah tua, rambut mulai beruban, juga sering sakit-sakitan.

Setiap pulang sekolah aku bekerja di sawah orang tueng upah ceumangkoi (bekerja menggarap sawah orang), kalau lagi musim turun ke sawah. Kadang aku menjelma menjadi kuli ek pineung atau ek U (kuli panjat pinang dan panjat kelapa). Dari hasil itulah kami menopang hidup. Namun tidak jarang juga, aku sering tidak mendapat tender panjat pinang atau panjat kelapa. Bila saat kami tidak ada pendapatan, maka Cek Lah lah yang sudi menolong kami.

Pernah dihari meugang (megang) kami tidak mempunyai uang sepersenpun untuk beli eungkot sie (beli daging megang). Kemudian Cek Lah datang dengan membawa 2Kg eungkot sie (daging megang), dan memberikan untuk kami. Emak tidak henti-hentinya mengucapkan terima kasih, dan dengan terharu menerimanya. Walaupun sebenarnya 2Kg daging bagi Cek Lah tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kekayaan yang ia miliki. Aku juga sangat bersyukur, ternyata masih ada orang yang mau memperdulikan keadaan orang miskin di sekitarnya. "Semoga Allah membalas

Doaku dalam diam.

Dari mikrofon terdengar "Penumpang bus PMTOH BL 1088 ZK, tujuan Lhokseumawe Banda Aceh. Harap segera memasuki bus, karena akan segera berangkat". "emak, Masry mohon maaf atas semua dosa pada Mak". "Tidak ada yang perlu dimaafkan nak". Segera kuraih tangan mak, hormat takzim dan menciumi tangan yang sudah mulai keriput itu. "Ana, jaga Mak baik-baik". Pesanku. Kalau terjadi apa-apa kirimkan surat untuk Abang". Sambung ku lagi. "baik Bang". Dengan sedih Ana menjawab. Di salaminya tanganku dan menciumnya tanda penghormatan. "hai

kearah bus, yang tidak jauh dari tempat Emak dan Ana berdiri. Dengan gontai kakiku memijak tangga, sejurus kemudian Aku sibuk mencari nomor bangku. Di tiket tertera no 17. Tapi, kenapa sudah terisi. Aku bingung tidak tau harus duduk dibangku nomor berapa. Saat bus bergerak maju, Aku masih berdiri ditengah kolong susunan bangku. Ini adalah pengalaman pertama Aku naik bus besar, karena kampung Aku daerah pedalaman. Mana mungkin Aku naik bus, jangkalan naik, lihat pun tidak pernah. Saat itu Aku sempat melihat keluar melalui celah-celah tirai cendela yang bergerak-gerak kecil karena goncangan bus. Aku melihat mak mengusap air mata menggunakan selendang warna darah itu. Tapi, hanya sekejap. Bangunan ditengah terminal menutupi tempat berdirinya mak dan Ana. Perlahan tapi pasti, bus yang Aku tumpangi memasuki jalan raya, meninggalkan debu-debu yang bertebangan kearah tak beraturan.

"Eu....Gam! peu kadong kah?" (e.....bocah kenapa kau berdiri). Lelaki setengah baya membentakku. Terakhir Aku tau, ternyata dia konduktor bus itu. "maaf bang. Aku tidak tau harus duduk dimana". Belum habis Aku bicara. "jeh pat dilikot na kosong" (di belakang ada bangku kosong). Menunjukkan keterdaran bangku paling belakang. Dekat toilet lagi!. Ah.....tidak apa-apa, yang penting Aku sampai ke Banda Aceh. Bersambung.....!

UKM PERS MAHASISWA UNMUHA  
Bekerjasama dengan ACSTF

### LOMBA PENULISAN ARTIKEL

Ketentuan:

1. Lomba artikel untuk mahasiswa di NAD
  2. Tema "Mahasiswa dan Hak Angket"
  3. Naskah asli dan belum pernah dipublikasikan.
  4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta diutamakan merupakan gagasan yang inovatif dan original.
  5. Panjang naskah 4 s.d 6 halaman, ukuran kertas A4, spasi 1, 5 font 12 Times New Roman.
  6. Naskah dikirim dalam bentuk print out (rangkap 4) dan dalam bentuk hardcopy di antar langsung ke Sekretariat Lomba di kampus Universitas Muhammadiyah Aceh Jl. Kampus Unmuha No. 91 Bathoh Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh. Paling lambat tanggal 20 Agustus 2008
  7. Naskah dilampiri data diri (nama, pendidikan dan pekerjaan), serta nomor telepon yang bisa dihubungi.
  8. Pemenang akan diumumkan pada tanggal 26 Agustus 2008 di website <http://rumahmedia.wordpress.com> dan disekretariat Lensa serta di tabloid Lensa Edisi III Agustus 2008.
  9. Panitia berhak menggunakan karya tersebut untuk keperluan publikasi dan promosi pihak penyelenggara.
  10. Keputusan juri mutlak dan tidak bisa diganggu gugat.
  11. Lomba ini tertutup untuk seluruh anggota UKM PERS MAHASISWA UNMUHA
- Kriteria Penilaian:**
1. Kesesuaian dengan tema lomba
  2. Unsur kebaruan/Inovasi
  3. Penggunaan EYD yang benar dan baik
  4. Solusi dan analisa
  5. Kuantitas penulisan sesuai tema

**Hadiah :**

- Juara I : Rp 300.000,-  
Juara II: Rp 200.000,-  
Juara III: Rp 100.000,-
- Keterangan dan informasi lebih lanjut, hubungi Sekretariat Lomba di kampus Universitas Muhammadiyah Aceh Jl. Jln. Kampus Unmuha No. 91 Bathoh Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh. CP. Popon +6285260001920, Joel +6285277908386



Lensa / M.Yani

Masyarakat Korban Konflik dari Bener Meriah dan Aceh Tengah melakukan unjuk rasa di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Aceh.



Zulkarnaini

## Kampus, Mahasiswa, dan perubahan

Oleh : Zulkarnaini  
Mahasiswa Fakultas Hukum Unmuha

Kampus merupakan tempat pengembangan diri yang memberikan perubahan pikiran, sikap, persepsi dan pencerahan, tempat mahasiswa lahir menjadi kaum pemikir bebas yang tercerahkan. Dengan sifat keintelektualannya mahasiswa lahir dan tumbuh menjadi entitas (baca : jati diri) yang memiliki paradigma ilmiah dalam memandang persoalan-persoalan politik, ekonomi, serta budaya kebangsaan. Ciri dan gaya mahasiswa terletak pada ide atau gagasan yang luhur dalam menawarkan solusi atas persoalan-persoalan bangsa ini.

Kampus merupakan tempat pengembangan diri yang memberikan perubahan pikiran, sikap, persepsi dan pencerahan, tempat mahasiswa lahir menjadi kaum pemikir bebas yang tercerahkan. Mahasiswa juga merupakan aset masa depan sebuah bangsa, karena mereka adalah kelompok minoritas dari masyarakatnya yang terpelajar. Dengan demikian, mahasiswa secara mitos selalu dianggunkan sebagai calon-calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Namun, sejauh mana relevansi dari asumsi tersebut dengan realitas yang ada?

Kalangan mahasiswa tidak semestinya hanya berkutat memahami teks saja tetapi harus mampu melihat perubahan dunia yang cepat dari teks-teks yang dipelajarinya itu. Karenanya pemahaman teks yang menyebar dalam berbagai literatur harus menjadi penyelaras dalam kondisi jaman yang sedang berubah. Mahasiswa adalah generasi penerus yang akan berperan sebagai calon pemimpin bangsa. Diperlukan suatu sikap kemandirian, mampu mengembangkan diri sendiri, dan mampu memperjuangkan kepentingan masyarakat.

### Mahasiswa Kita

Kita tidak tahu, bahwa sebenarnya lembaga pendidikan yang ada di negara kita sudah diarahkan menjadi tempat melahirkannya produk-produk intelektual yang bisa di manfaatkan oleh beberapa perusahaan milik kapitalisme. Mahasiswa hanya menjadi boneka-boneka yang dikontrol oleh ketatnya birokrasi kampus (baca : SKS) yang nota bene nya adalah produk dari sebuah pemerintahan tirani yang hanya ingin melanggengkan kekuasaannya. Yang kemudian ini di amini oleh beberapa

Tapi semua itu jadi tidak berarti apabila tidak diikuti dengan sebuah sistem pendidikan yang mengajarkan tentang sebuah pembebasan rakyat. Padahal banyak konsep pendidikan ideal yang pernah ada didunia. filosof dunia yang mengeluarkan teori tentang pendidikan, salah satunya teori tentang "pendidikan adalah wadah yang membebaskan manusia dari penindasan manusia lainnya" (Paulo freire)..

### Pendidikan ideal

Beberapa konsep Freire mengenai pendidikan yang membebaskan dan memanusiakan dapat dilihat di bawah ini:

(1) Pendidikan ditujukan pada kaum tertindas dengan tidak berupaya menempatkan kaum tertindas dan penindas pada dua kutub berseberangan. Pendidikan bukan dilaksanakan atas kemurah-hatian palsu kaum penindas untuk mempertahankan status quo

melalui penciptaan dan legitimasi kesenjangan. Pendidikan kaum tertindas lebih diarahkan pada pembebasan perasaan/idealisme mereka dengan keadaan nyata dan praksis. Penyadaran atas kemanusiaan secara utuh bukan diperoleh dari kaum penindas, melainkan dari diri sendiri. Dari sini sang subjek-didik

membebaskan dirinya, bukan untuk kemudian menjelma sebagai kaum penindas baru, melainkan ikut membebaskan kaum penindas itu sendiri. Pendidikan ini bukan bertujuan untuk menjadikan kaum tertindas menjadi lebih terpelajar, tetapi untuk membebaskan dan mencapai kesejajaran pembagian pengetahuan. (2) Bila pembebasan sudah tercapai, pendidikan Freire adalah suatu kampanye dialogis sebagai suatu usaha pemanusiaan secara terus-menerus. Pendidikan bukan menuntut ilmu, tetapi bertukar pikiran dan saling mendapatkan ilmu (kemanusiaan) yang merupakan hak bagi semua orang tanpa kecuali. (3) Kesadaran dan kebersamaan adalah kata-kata kunci dari pendidikan yang membebaskan dan kemudian memanusiakan.

Apabila konsep pendidikan pembebasan yang kita anut, mungkin generasi selanjutnya akan mampu membuat perubahan yang signifikan di negara ini. Kampus akan melahirkan para intelektual-intelektual handal yang mampu bersaing dengan para intelektual dinegara maju lainnya.

kenapa? karena kaum intelektual adalah agen perubahan di negara manapun. Berkat kepekaan intelektualnya, ia menangkap berbagai ketimpangan yang terjadi. Lebih dari itu, ia pun harus turut melibatkan diri dalam perjuangan melawan berbagai ketimpangan tersebut. Adam dan Jessica Kuper menulis, "kaum intelektual adalah mereka yang terlibat dalam usaha pengembangan dan perluasan pengetahuan serta mengartikulasikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat".

### Mahasiswa dan Politik

Sejarah telah mencatat bahwa hampir semua pergolakan politik didunia ini dipelopori oleh generasi muda, yang didalamnya termasuk komunitas intelektual (baca : mahasiswa). Ingat, pendahulu kita mendidik generasi muda dan menjadi seorang pejuang yang revolusioner. Contoh kongkritnya

**"kampus sebagai tempat generasi muda menimba ilmu pengetahuan harus juga memberi fasilitator agar generasi muda dapat mengembangkan diri dalam bersikap kritis karena dengan sikap tersebut mahasiswa akan dapat menyumbangkan daya pikirnya untuk kemajuan bangsa dan negara"**

seperti K.H Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah nya. Sejarah juga telah mencatat peranan yang amat besar yang dilakukan gerakan mahasiswa selaku prime-mover terjadinya perubahan politik pada suatu negara. Banyak contoh yang bisa kita

lihat bahwa sejatinya mahasiswa selalu menjadi pelopor intelektual untuk membuat perubahan, lihat gerakan mahasiswa Indonesia sejak tahun 1908 s/d 1998 yaitu zamannya Boedi Oetomo, jamannya sumpah pemuda, zamannya proklamasi Indonesia, zamannya Soekarno, zamannya Malari, zamannya asas tunggal, sampai zamannya reformasi. Tapi Mahasiswa sampai hari ini telah terjebak pada budaya-budaya Hedonistik. Apa yang dibicarakan di kampus tak jauh dari obrolan warung kopi tiada arah. Coba tanyakan kepada setiap mahasiswa perihal berita-berita aktual hari ini. Apa perkembangan politik di dalam negeri? Ada permasalahan dan wacana hangat apa hari ini? Pasti tidak banyak mahasiswa yang merespons dengan baik. Mahasiswa diciptakan menjadi para pekerja yang hanya siap bekerja tanpa keinginan menggugat, dan menjadi pekerja yang berwatak konsumtif meski dalam kemelaratan.

Mahasiswa seperti seorang jurnalis yang harus mengejar deadline berita dan harus diserahkan pada waktu tertentu. Sehingga waktu bagi seorang

Mahasiswa hanya untuk memikirkan "bagaimana saya harus memenuhi SKS dan cepat menyelesaikan study". Kita tidak bisa menyalahkan satu sama lainnya, tentang kondisi kampus dan mahasiswa kita. Karena ini memang sudah masuk dalam sebuah setting-an kepentingan MODAL (baca Neoliberalisme).

Bagaimana cara supaya peran mahasiswa kembali kepada kepeloporan menuju perubahan. Penyadaran tentang hak politik mahasiswa dan pemahaman tentang Penindasan negara melalui sistem pendidikan harus mulai diinjeksikan kepada kalangan grass root mahasiswa sebagai upaya membangun kekuatan dan konsolidasi menghadapi manuver kaum borjuasi nasional. Sehingga dalam kurun beberapa waktu maka tidak lagi hanya ada segelintir aktifis mahasiswa tetapi akan tumbuh ratusan bahkan ribuan mahasiswa yang siap untuk revolusi.

John Locke, seorang filsuf Inggris menggemakan pentingnya pendidikan (apapun itu). Locke berpendapat bahwa "sejak lahir manusia merupakan sesuatu yang kosong dan dapat diisi dengan pengalaman-pengalaman yang diberikan lewat amat besar yang terdapat dalam pendidikan dan pembentukan yang terus-menerus." Diakhir tulisan ini, ada sebuah statemen yang dikeluarkan oleh salah satu guru besar dan mantan rektor di Universitas Sanata Dharma, yang saya kutip dari sebuah makalah beliau:

"Oleh karena itu, saya akan memberikan waktu saya-paling tidak sebulan sekali-untuk selalu bertemu dengan wakil-wakil mahasiswa, membicarakan apa saja. Para mahasiswa berhak kritis, bahkan harus kritis, dan mengatakan secara jujur apa adanya. Dengan demikian, kita mendidik mahasiswa untuk bisa memilih nilai yang dianggap benar. Saya tidak ingin membuat mahasiswa menjadi robot," kata Dr Paulus Suparno SJ MST, rektor Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta masa bakti tahun 2001-2005.

Redaksi menerima tulisan berbentuk artikel, opini, Essay dll. Yang sesuai dengan visi dan misi lensa. Diketik menggunakan Times New Roman 12 spasi 1,5 maksimal 3 halaman A4. Kirim ke redaksi kami, sertakan identitas. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengurangi substansi

## UNMUHA KIRIM PESERTA KE PEKSIMINAS IX



Munawir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang menjadi Kontingen BPSMI Prov NAD di PEKSIMINAS IX di Jambi, tangkai lomba Nyanyi Dangdut Putra yang tampil pada babak penyisihan (Minggu, 27 Juli 2008)

Foto : Lensa / inas oos

Pekan Seni Mahasiswa Nasional Ke IX (PEKSIMINAS IX) yang diselenggarakan di Jambi 26 -20 Juli 2008. Universitas Muhammadiyah Aceh mengirimkan 3 orang peserta, utusan Unmuha ini adalah mereka yang mendapat juara I di Pekan Seni Mahasiswa Daerah (PEKSIMIDA IX) yang adakan oleh Badan Pembina Seni Mahasiswa Indonesia (BPSMI) Nanggroe Aceh Darussalam, pada 19 20 Mei 2008 di Universitas Syiah Kuala.

Kontingen Unmuha di PEKSIMINAS IX yang tergabung dalam BPSMI NAD itu mengikuti 3 (tiga) tangkai lomba, Nasruddin lomba fotografi, T.Ayunda lomba desain grafis komputer, Munawir lomba nyanyi dangdut putra. Perlaombaan megah ini diselenggarakan di Jambi, 26-30 Juli 2008. sebelumnya kontingen unmuha sempat terancam tidak bisa mengikuti event ini, dikarenakan dana keberangkatan yang tak kujung jelas dari pihak rektorat. T. Moefizar, SH. M. Hum mengatakan sangat mendukung keberangkatan kontingen dari Unmuha. Selain dukungan moril materipun di sediakan, walaupun pihak rektorat sempat komplin ke panitia, karena menurut Pembantu Rektor III

Keberangkatan peserta yang tergabung kedalam BPSMI NAD idealnya semua keperluan ditanggung oleh mereka, maluai dari transportasi sampai dengan penginapan adalah tugas mereka. Namun setelah melakukan koordinasi dengan panitia itu tidak di sediakan. "walaupun demikian kita tetap memberikan dana keberangkatan". Ucapnya pelan Sedangkan PEKSIMINAS VIII di Makassar pada 6-12 September 2006

Universitas Muhammadiyah Aceh mampu mengirimkan 5 (lima) orang peserta diantaranya, Nasruddin lomba fotografi, Adiklat lomba lukis, Ria Rosjayanti lomba nyanyi dangdut putri, Munawir lomba nyanyi dangdut putra dan Surya Darma lomba nyanyi pop putra. Perlepasan yang di lakukan oleh Pembantu Rektor III Unsyiah senin, 21 Juli 2008, di Balai Senat Unsyiah yang juga turut di hadiri oleh Rektor

Universitas Syiah Kuala. Rektor Unsyiah dalam sambutannya menyampaikan kemampuan kocnity dan intelektualitas seseorang tidak lepas dari seni, beliau juga mengingatkan kepada kontingen Aceh untuk selalu menjaga nilai-nilai masyarakat Aceh. Karena menurutnya, peserta bukan hanya membawa nama universitas tetapi juga membawa nama baik Aceh.

Munawir peserta tangkai lomba nyanyi dangdut putra dari Unmuha menyampaikan keluh kesahnya melalui lensa, Munawir sedikit kecewa dengan sikap Pembantu Rektor III Unmuha. karena perjanjian menstansfer dana ke panitia untuk biaya keberangkatan kontingen Unmuha tak kunjung di selesaikan. "saya trauma ikut PEKSIMINAS di Jambi, panitia selalu menanyakan kepada saya perihal janji Pembantu Rektor III untuk mengirim biaya keberangkatan kami". kata Munawir via handphone.

walaupun demikian Munawir berhasil masuk final, menyisihkan peserta lain dari berbagai Provinsi. dan akhirnya meraih juara III. sementara hasil pengumuman tangkai lomba lainnya pihak lensa belum mendapat informasi yang jelas.

**Sukseskan...!!**

**Seminar & Kongres I**

**Liga Mahasiswa Aceh**

*Sekaligus*

**Deklarasi Liga Mahasiswa Aceh (LIMA)**

*Thema*

**"Peran Mahasiswa dalam Menentukan Arah Pergerakan Politik dan Masa Depan Aceh"**

**Gedung AAC Dayan Dawood Unsyiah, 12 s/d 15 Agustus 2008**

**PANITIA PELAKSANA**

**SALBANI MOSA**  
Ketua

**RAMZI MURZIQIN**  
Sekretaris

# Rekonstruksi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

Oleh : Sofaat Rahmat Selamet, S.Hum  
Mahasiswa Pascasarjana UIN Bandung Konsentrasi Studi Masyarakat Islam

Muhammadiyah merupakan gerakan umat Islam yang lahir di Yogyakarta 18 Nopember 1912. Yang perkembangannya, terutama sejak paruh kedua tahun 1920-an menunjukkan grafik meningkat. Disaat gerakan umat Islam seangkatannya justru dilanda perpecahan dan perlahan menunjukkan grafik penurunan, yaitu Sarekat Islam (SI). Yang saat itu SI pecah karena infiltrasi komunis, sehingga muncul SI "Merah" yang jadi onderbow PKI (1920).

Dengan melihat perkembangan Muhammadiyah ini ada sebagian yang menyebutkan sejarah Indonesia 1925-1945 adalah sejarah Muhammadiyah. Mungkin ini tidak berlebihan. Pernyataan ini menyiratkan betapa besar peranan gerakan Muhammadiyah atau kader-kader Muhammadiyah dalam dinamika sejarah umat dan bangsa ini. Sejarah mencatat, KH Mansur penggerak MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia) dan PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) zaman Jepang adalah pimpinan pusat Muhammadiyah. Ki Bagus Hadikusumo, adalah pimpinan pusat Muhammadiyah yang turut merumuskan Piagam Jakarta yang

berperan dalam sidang-sidang persiapan kemerdekaan. Mr.Kasman Singodimejo pun politisi yang berasal dari Muhammadiyah. Bung Karno, Ir.Juanda, Sudirman, dll tokoh bangsa ini tidak sedikit merupakan kader lulusan pendidikan Muhammadiyah. Dalam aspek sosial gerakan Muhammadiyah pun banyak memberikan kontribusi pengembangan umat dan bangsa. Misalnya Muhammadiyah memelopori pendirian Panti Asuhan dan Rumah Sakit. Bahkan Lembaga Haji (Badan Penolong Haji) pun dirintis murid KH Ahmad Dahlan, Haji Sujak yang mengusahakan usaha perkapalan untuk jemaah haji pada tahun 1921.

Bidang pendidikan itu lebih jelas lagi. Karena strategi gerakan Muhammadiyah diawali dengan perintisan dan pengembangan kader lewat jalur pendidikan formal dan non formal. Dilihat aspek pengembangan pemikiran keagamaan, Muhammadiyah pun berada di garda depan. Di zaman Belanda Muhammadiyah berhasil upaya de-mistifikasi (penghancuran berpikir mistik) dengan gerakan rasionalisasinya, tetap berpijak pada konsep Al-Qur'an dan As-Sunnah. Muhammadiyah pun mendobrak ketaklidan yang membabi buta, berpikir feodal seperti pengkultusan individu yang bisa mematikan ijhtihad dan keterbukaan pikir. Muhammadiyah turut pula mendobrak kefeodalan dengan mengubah kebiasaan kurang baik, dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Misalnya turut memelopori usaha penerjemahan Al-Qur'an, yang di zaman Belanda itu diharamkan.

Muhammadiyah pun yang memelopori ibadah hari raya di lapangan pada tahun 1930-an, yang mengemparkan. Bahkan Belanda khawatir akan bergeser pada aksi massa. Dengan pola pikir yang rasional tetapi tetap mengedepankan jiwa kemanusiaan (kecerdasan emosional), Muhammadiyah berhasil membawa umat sedikit demi sedikit untuk mempergunakan nalar rasional dengan inspirasi ajaran Qur'an dan Sunah. Dari pola pemikiran rasional tsb gerakan Muhammadiyah telah "membangunkan" kesadaran umat Islam yang sebelumnya lebih terkesan tertinggal dan menjauhi kemajuan modern dalam pengembangan sains dan teknologi. Sehingga perlahan Muhammadiyah bisa membawa umat dan bangsa untuk mensejajarkan umat dan bangsa ini dengan umat dan bangsa lainnya.

Bahkan peranan Muhammadiyah sampai kini tetap menjadi harapan umat dan bangsa, selain ormas Islam lainnya seperti NU, Persis, SI dan lain-lain. Terlebih dalam menyikapi isu-isu nasional dan internasional selalu tampil di depan sebagai pelopornya. Baik secara kelembagaan ataupun yang diperankan individu kader-kadernya. Pengamat politik asing seperti Samuel P Huntington dalam bukunya Benturan Peradaban menyebutkan Muhammadiyah sebagai "motor kebangkitan Islam" di Indonesia.

Analisis Huntington tersebut wajar. Sebab dalam rentang usianya mendekati satu abad, Muhammadiyah telah, sedang dan akan terus menghasilkan kader-kader intelektual bagi umat dan bangsa. Bahkan perkembangan berikutnya tampak Muhammadiyah sedang melebarkan sayapnya menjadi gerakan internasional dengan sudah membuka cabang-cabangnya di luar negeri. Seperti di Berlin, Cairo, Teheran, Singapura, Kuala Lumpur, Bangkok, Australia, Amerika dst.

Dari latar belakang tersebut di atas, bila meminjau teori Hero (Tokoh) nya Thomas Carlyle bahwa pemimpin besar (The Great Man) sebagai penggerak idea akan terjadi perubahan sejarah. Bahwa idea dapat membangkitkan gerak sejarah suatu bangsa, jika ada pengeraknya yaitu pemimpin besar. Seperti halnya ajaran Islam, tidak akan berkembang tanpa kehadiran dan peranan pemimpin besarnya, nabi Muhammad SAW. Dengan memakai pendekatan teori sejarah ini, maka gerakan Muhammadiyah tidak akan berkembang dan berpengaruh besar sampai kini jika tanpa kehadiran ideolog dan penggerak awalnya KH Ahmad Dahlan.

Karena itu mencermati dan melakukan studi atas pemikiran KH Ahmad Dahlan menjadi penting dilakukan. Ini akan berguna untuk memahami dinamika perkembangan Muhammadiyah khususnya, dan dinamika umat Islam dan bangsa Indonesia.

## Latar belakang Keluarga KH Ahmad Dahlan

KH Ahmad Dahlan terlahir 1868 dengan nama kecil Muhammad Darwis. Ayahnya Barulah sepulung menunaikan ibadah haji namanya berganti menjadi Ahmad Dahlan. Kauman, kampung kelahirannya unik karena nilai historisnya. Sebagaimana area Kauman di kota-kota di Jawa Tengah, kampung Kauman di Yogyakarta juga terletak di sekitar Masjid Besar Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Tepatnya di sisi Barat Alun-alun Utara. KH Ahmad Dahlan dilahirkan dari ibu bernama Siti Aminah dan ayahnya KH Abu Bakar. Ayahnya adalah pejabat agama Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu sebagai Imam dan Khatib Masjid Besar Kraton.

Dari Garis ibu, KH Ahmad Dahlan adalah cucu Penghulu Kraton yaitu KH Ibrahim. Sementara dari garis ayahnya, KH Ahmad Dahlan masih memiliki hubungan darah dengan Syekh Maulana Malik Ibrahim (penyubar Islam di Gresik pada abad ke 15) sebagai turunan ke-11. KH Ahmad Dahlan naik haji pertama kali tahun 1890, dalam usia 22 tahun. Tiga belas tahun kemudian (1903) naik haji kedua kalinya bersama putra lakinya, Siraj Dahlan yang kadang dipanggil Djumhan. Sepulang ibadah haji tahun 1904-1905, beliau mendirikan pondok untuk menampung para pelajar dari luar daerah yang belajar di Yogyakarta.

Setelah berumur 24 tahun, Kiai Dahlan menikahi Siti Walidah, sepupunya sendiri yang kemudian dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan. Dari pernikahannya dikaruniai 6 anak, yaitu: Siti Johannah (lahir 1890), Siraj Dahlan (lahir 1898), Siti Bsyro (lahir 1903), Siti Aisyah (lahir 1905), Irfan Dahlan dan Siti Aisyah (lahir kembar), dan Siti Zuharoh (lahir 1908). KH Ahmad Dahlan tidak pernah menjalani pendidikan formal dengan memasuki sekolah tertentu. Namun ia menguasai beragam ilmu yang diperoleh secara otodidak baik berguru kepada ulama atau seorang ahli, atau dengan membaca buku atau kitab-kitab. Ilmu-ilmu yang dikuasainya atau pernah dipelajarinya yaitu: Nahwu (tata bahasa Arab), Ilmu Fiqih, Ilmu Falaq, Ilmu Hadits, Qiroatul Qur'an, Ilmu Pengobatan dan Racun, serta Tasawuf.

Guru-guru Kiai Ahmad Dahlan sebagian dari dalam negeri dan lainnya dari luar negeri khususnya Saudi Arabia. Gurugurunya antara lain: ayahnya sendiri (KH Abu Bakar), KH Mohammad Shaleh (Kakak iparnya), untuk ilmu Fiqih, KH Muchsin dan KH Abdul Hamid untuk ilmu Nahwu, KH Raden Dahlan (Pesantren Termas), untuk ilmu falaq, Kiai Machfud (Pesantren Termas) untuk ilmu Fiqih dan Hadits, Syekh Khayyat untuk ilmu Hadits, Syekh Amin dan Sayyid Bakri Satoek untuk Qiroatul Qur'an, Syekh Hasan untuk ilmu Pengobatan da Racun, Sayyid Ba-bussajil untuk ilmu Hadits, Mufti Sya'fi untuk ilmu Hadits, Kiai Asy'ari Baceyan dan Syekh Misri Makkah untuk Qiroatul Qur'an dan ilmu Falaq.

Kiai Ahmad Dahlan pernah bertemu dan berdialog dengan ulama-ulama luar negeri, terutama ketika bermukim di Makkah. Antara lain: Syekh Muhammad Khatib Minangkabau, Kiai Nawawi Al-Bantani, Kiai Mas Abdullah Surabaya, Kiai Faqih (Pondok Mas Kumambang) Gresik. Buku-buku dan kitab karya ulama besar yang dipelajarinya secara mandiri antara lain karya-karya: Imam Sya'fi, Imam Al-Ghazali, IbnuTaimiyah, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha.

## Jalan Hidup Kiai Ahmad Dahlan

Sebelum Muhammadiyah berdiri, Kiai Ahmad Dahlan telah melakukan berbagai kegiatan keagamaan dan dakwah. Tahun 1906, Kiai diangkat sebagai khatib Masjid Besar Yogyakarta dengan gelar Ketib Amin. Satu tahun kemudian (1907) Kiai memelopori Musyawarah Alim Ulama. Dalam rapat pertama beliau menyampaikan arah kiblat Masjid Besar kurang tepat. Tahun 1922 Kiai membentuk Badan Musyawarah Ulama. Tujuan badan itu ialah mempersatukan ulama di seluruh Hindia Belanda dan merumuskan berbagai kaidah hukum Islam sebagai pedoman pengamalan Islam khususnya bagi warga Muhammadiyah. Badan Musyawarah ini diketuai RH Moehammad Kamaludiningrat, penghulu Kraton. Meskipun pernah berbeda pendapat, Moehammad Kamaludiningrat ini yang mendorong para pimpinan Muhammadiyah kemudian membentuk Majelis Tarjih (1927). Majelis ini diketuai Kiai Mas Mansur. Dengan tujuan dakwah agar manusia berfikir dan tertarik pada keagamaan Islam melalui pembuktian jalan kepandaian dan ilmu.

Tahun 1909, Kiai Ahmad Dahlan bergabung dengan Boedi Oetomo. Tujuannya selain sebagai wadah semangat kebangsaan, juga untuk memperlancar aktivitas dakwah dan pendidikan Islam yang dilakukannya. Ketika Muhammadiyah terbentuk, bahkan 7

orang pengurusnya menyusul bergabung dengan Boedi Oetomo. Hubungan Muhammadiyah dengan Boedi Oetomo sangat erat, sehingga Kongres Boedi Oetomo tahun 1917 diselenggarakan di rumah Kiai Ahmad Dahlan.

Di sisi lain Dr.Soetomopendiri Boedi Oetomojuga banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah dan menjadi Penaschat (Adviseur Besar) Muhammadiyah. Dalam Kongres Muhammadiyah ke-26 (Surabaya), Dr.Soetomo memberikan ceramah (khutbah) dengan tema Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO). Khutbah ini yang mendorong lahirnya PKO dengan rumah sakit dan panti asuhannya kemudian. Dr.Soetomo pun membantu memperlancar pengesahan berdirinya Muhammadiyah, tiga tahun setelah berdirinya.

Keanggotanya di Boedi Oetomo memberikan kesempatan luas berdakwah kepada para anggota Muhammadiyah dengan mengajar agama Islam kepada siswa-siswa yang belajar di sekolah Belanda. Antara lain Kweeck School di Jetis. OSVIA (Opleiding School Voor Inldlandsch Antenaren), Sekolah Pamong Praja (Magelang). Selain dakwah yang diadakan di rumahnya di Kauman. Tahun 1908-1909, Kiai Dahlan mendirikan sekolah yang pertama yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah (setingkat SD). Kegiatan belajar mengajarnya diadakan di ruang tamu rumahnya yang berukuran 2,5 x 6 meter. Meskipun demikian sudah dikelola secara modern dengan menggunakan metode dan kurikulum. Dengan menggunakan papan tulis, meja, dan kursi. Sistem pengajarannya secara klasikal. Waktu merupakan sesuatu yang sangat asing bagi sekolah pribumi.

Untuk pertama kali muridnya hanya 6 orang. Dan setengah tahun kemudian meningkat menjadi 20 orang. Ketika besluit pengakuan sah Muhammadiyah keluar dari pemerintah Belanda tahun 1914, Kiai Ahmad Dahlan pun mendirikan perkumpulan kaum ibu yaitu Sapatresna. Yang tahun 1920, kemudian diubah namanya jadi Aisiyah. Tugas pokoknya mengadakan pengajian khusus bagi kaum wanita. Dengan ciri khusus peserta pengajian Sapatresna diwajibkan memakai kerudung dari kain sorban berwarna putih. Perkumpulan ini pertama kali dipimpin Nyai Ahmad Dahlan.

Tahun 1920 didirikan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah. Dan tahun 1922 didirikan Nasyiatul Aisiyyah (NA), yang semula bagian dari Aisiyyah kalangan muda. Sedangkan tahun 1918 didirikan kepanduan Hizwul Wathan (HW) bagi kalangan angkatan muda. Diketuai Haji Muhtar. Diantara alumni HW (yang juga berkembang di Banyumas) adalah Jenderal Sudirman. Tahun 1917 Kiai Ahmad Dahlan mendirikan pengajian Malam Jum'at sebagai forum dialog dan tukar pikiran warga Muhammadiyah dan masyarakat simpatisan. Dari forum ini kemudian lahir Korps Mubaligh keliling, yang bertugas menyantuni dan memperbaiki kehidupan yatim piatu, fakir miskin, dan yang sedang dilanda musibah. Tahun 1918 didirikan sekolah Al Qism Al Arqa, yang dua tahun kemudian menjadi Pondok Muhammadiyah di Kauman. Tahun 1921 berdiri badan yang membantu kemudahan pelaksanaan ibadah haji bagi orang Indonesia, yakni Penolong Haji. Selain itu mendirikan pula mushala kaum wanita, sebagai yang pertama di Indonesia.

Untuk mendukung aktivitasnya,

## Pemikiran dan Cita-cita KH Ahmad Dahlan

Kiai Dahlan menyerahkan harta benda dan kekayaannya sebagai modal bagi perjuangan dan gerak langkah Muhammadiyah. Kiai seringkali melelang perabot rumah tangganya untuk mencukupi keperluan dana bagi gerakan Muhammadiyah. Tahun 1922 Muhammadiyah sudah memiliki 9 sekolah dengan 73 orang guru dan 1019 siswa. Yaitu Opleiding School di Magelang, Kweeck School (Magelang), Kweeck School (Purworejo), Normal School (Blitar), NBS (Bandung), Algemeene Middelbare School (Surabaya), Hoogers Kweeck School (Purworejo).

Pada tahun 1921 Muhammadiyah sudah memiliki 5 cabang yaitu: Srandakan (Yogyakarta), Imogiri (Yogyakarta), Bloro (Jawa Tengah), Surakarta (Jawa Tengah), Kepanjen, Malang (Jawa Timur). Tahun 1922 menyusul berdiri cabang Muhammadiyah di: Solo, Purwokerta, Pekalongan, Pekajangan, Jakarta, Garut (Jawa Barat), dan Sungai Liat (Bangka).

Selain itu Muhammadiyah sudah menerbitkan majalah yaitu Suara Muhammadiyah (SM) sejak tahun 1914, dan Kiai Ahmad Dahlan dukud sebagai Staf Redaksi. Kemudian Muhammadiyah pun mendirikan Perpustakaan pada tahun 1922, untuk para anggota dan Umat Islam pada umumnya.

Hubungan pergaulan Kiai Ahmad Dahlan sangat luas. Selain di Muhammadiyah dan Boedi Oetomo, Kiai Dahlan merupakan komisariat Central Sarekat Islam (SI) dan Adviseur (Penaschat Pusat) SI. Sekaligus ahli propaganda dari aspek dakwah bagi SI. Bahkan kiai ini termasuk rombongan yang mewakili pengurusan pengesahan Badan Hukum Sarekat Islam, bersama Cokroaminoto. Aktivitasnya di SI sejak tahun 1913. Selain di SI, Muhammadiyah, dan Boedi Oetomo, jauh sebelum mendirikan Muhammadiyah Kiai Ahmad Dahlan pun menjadi anggota perkumpulan Jami'atul Khair (1905) dari kalangan pribumi, bersama Husein Jayadiningrat. Luasnya hubungan Kiai Ahmad Dahlan bisa dilihat dari donatur Muhammadiyah yang terdiri dari bermacam kalangan. Antara lain para pemimpin SI, organisasi Islam di pulau Jawa dan luar Jawa. Juga para politisi dan Birokrat seperti Pegawai Jawata Kereta Api dan Irigasi.

Itulah amal perjuangan KH Ahmad Dahlan. Yang banyak melakukan rintisan amal sosial. Sehingga dakwah Islam yang digerakan Muhammadiyah bukan berputar-putar sekedar pada wacana, tapi aksi sosial. Tapi setiap wacana harus dijalankan dalam konteks sosial. Melihat perilaku gerakan KH Ahmad Dahlan tampak jelas KH Ahmad Dahlan merupakan sosok manusia amal (man of action). Namun demikian bukan berarti beliau tidak mampu berpropaganda atau menulis, tapi Kiai Ahmad Dahlan membuktikan dirinya sebagai manusia yang memiliki integritas sebagai muslim. Yaitu adanya kesatuan antara pemikiran, ucapan, dan perbuatan. Meskipun bagi generasi selanjutnya lebih tampak Kiai ini dari sisi aksi sosialnya. Atau kesulitan menangkap pemikiran atau ide-idenya, baik terucapkan atau tertulis. Karena memang Kiai yang satu ini tidak banyak menulis, meskipun bisa menulis. Ide-ide dan pemikirannya itu terwujudkan dalam hasil karya gerakan sosial. Maka untuk menangkap sejauh mana pemikiran atau ide kiai Dahlan kita harus berusaha menangkap esensi dari amal sosial keagamaan Muhammadiyah seperti disebutkan di atas. Yang kemudian dikembangkan murid-murid dan pengikutnya.

Pemikiran beliau yang bisa ditemukan secara tertulis sangat minim. Satu diantaranya tulisannya tentang pengajaran agama dalam Suara Muhammadiyah no.2 tahun 1915. Dan pidatonya dalam acara Kongres Al-Islam ke-1 di Cirebon (31 Oktober-3 Nopember 1922). Dan pidato KH Dahlan ini merupakan pemikiran seorang ulama yang bervisi jauh ke depan dalam menatap nasib generasi. Pidatonya ini berjudul "Tali Pengikat Hidup Manusia" yang isinya al: orang itu mesti beragama, dan agama itu pada mulanya berachaya tapi makin lama makin suram. Padahal yang suram itu bukan agamanya, akan tetapi manusianya. Dalam tulisan berjudul Al-Islam dan Al-Qur'an yang merupakan satu-satunya tulisan Dahlan yang dipublikasikandinyatakan adanya kekalangan dikalangan umat. Mereka pecah belah dan tidak pernah bersatu. Menurutny, yang menyebabkan perpecahan itu adalah para pemimpin umat itu dangkal ilmunya, sehingga kalau bermusyawarah mereka selalu bersandar pada hawa nafsu dan tidak dengan ilmu. Dan para pemimpin yang berilmu tidak mengamalkan ilmunya hanya untuk bersombong dan untuk kepentingan sendiri.

Bila menangkap isi ceramahnya yang dikumpulkan muridnya, HR Hadjid, tampak Kiai Dahlan itu ingin membangun masyarakat yang berjiwa sosial, yang senang berkorban untuk umat manusia. Dalam tafsir 17 Kelompok Ayat Dahlan tampak, bahwa KH Ahmad Dahlan sangat kukuh berpegang pada prinsip tauhid sebagai pijakan amal gerakannya. Namun kesalahan manusia (umat Islam) ini menurut KH Dahlan tidak berhenti pada kesalahan ibadah ritual, seperti menjalankan ibadah mahdah. Tapi harus utuh menjadi amal sosial. Itulah yang dimaksud amal saleh. Dengan merujuk antara lain, surat

Al-Ma'un, KH Ahmad Dahlan berpandangan bahwa orang yang sekedar salatsecara ritualtapi mengabaikan kepedulian sosial (antara lain ditunjukkan terhadap anak yatim dan faqir miskin) itulah hakekat orang yang "lalai" (sahun) dalam neraka wail. Itulah pendusta agamapembohong terhadap Allahpura-pura saleh.

Dari tulisan KH Ahmad Dahlan dan pengungkapan HR Hadjid tentang KH Ahmad Dahlan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa yang dalam menggerakkan masyarakat untuk beramal dan berorganisasi KH Ahmad Dahlan berpegang pada beberapa prinsip yaitu: senantiasa mempertanggungjawabkan tindakan kepada Allah, perlu adanya ikatan persaudaraan berdasarkan kebenaran sejati, perlunya setiap pemimpin menambah terus ilmu sehingga bijaksana dalam mengambil keputusan, ilmu harus diamalkan, perlunya dilakukan perubahan untuk menuju keadaan lebih baik, dan mencontohkan jiwa berkorban. Jadi yang dikembangkan KH Ahmad Dahlan bukanlah sistem, tapi etos.

Dengan demikian cita-cita KH Ahmad Dahlan adalah ingin membunhkan masyarakat Islam. Maksud masyarakat Islam ini, masyarakat yang berkarakter Islam dengan pola sunah Muhammad saw. Yang menjadi ciri khas gerakan sunah Muhammad saw ini adalah membangun dan memberdayakan masyarakat. Mendidik masyarakat supaya terjadi perubahan perilaku menjadi berkarakter Islam dengan kesadaran dan ilmu, bukan dengan paksaan atau kekerasan. Sebagaimana yang dijalankan Muhammad saw (Sunnah). Sehingga ajaran Islam itu bisa dirasakan terasa simpatik, menyenangkan, dan menggembirakan, bukan menimbulkan anti pati, menyusahkan dan menakutkan masyarakat yang belum faham. Karena itulah usaha yang dijalankan

KH Ahmad Dahlan bukanlah diartikan organisasi, tapi sebagai Gerakan bernama Persyarekatan Muhammadiyah. Muhammadiyah itu sebagai Gerakan Islam artinya yang mendukung pikiran dan ide Muhammadiyah itu sekedar orang-orang yang jadi anggota

Muhammadiyahlazimnya organisasi. Tapi yang mendukung gerakan Muhammadiyah adalah selain anggota, juga yang bukan anggota organisasi Muhammadiyah. Inilah rahasianya kenapa Muhammadiyah itu ide dan amalannya lebih besar dari organisasi Muhammadiyah atau jumlah anggotanya itu sendiriyang menurut catatan resmi tahun 2000, tercatat sekitar 700 ribu orang.

Gagasan KH Ahmad Dahlan yang terpenting adalah terbentuknya jama'ah Islam, untuk bersama-sama berikhtiar mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut pendapatnya fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya untuk dipelajari, apalagi sekedar untuk membaca dan dihafalkan. Oleh karena itu Ahmad Dahlan menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi yang diefektifkan untuk mengkaji al-Qur'an, sekaligus menjadi tempat bermusyawarah juga menyepakati pengalamannya. Oleh karenanya gerak Muhammadiyah tidak pernah lepas dari tiga amalan tersebut, ialah: pengkajian Al-Qur'an, Musyawarah, dan amal.

Mau Pasang Iklan di Tabloid  
Lensa Hubungi :  
Syamsuddi  
+6285277917557



Lensa / inas oos

Pembantu Rektor III Unmuha dan Kapolsek Lueng Bata Pada Acara Pembukaan Donor Darah Yang diselenggarakan oleh KSR PMI Unit 07 Unmuha